

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MAN 2 LAMONGAN
SKRIPSI**

Oleh:

FATIHAATUN NASHIROH
D03219007



Dosen Pembimbing I

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Dosen Pembimbing II

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FATIHATUN NASHIROH

NIM : D03219007

JUDUL : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2
LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sesuai sumbernya.

Lamongan, 26 September 2023



Fatihaton Nashiroh

D03219007

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NAMA : FATIHATUN NASHIROH

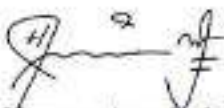
NIM : D03219007

JUDUL : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2
LAMONGAN


Telah di periksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 04 September 2023

Pembimbing 1


Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Pembimbing 2


Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fatihatun Nashiroh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya.



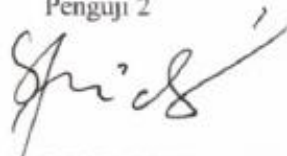
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji 1



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

Penguji 2



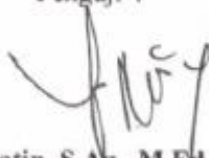
Dr. Sahudi, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd.
NIP. 197704122009121001

Penguji 3



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji 4



Nur Fitriatin, S.Ag., M.Ed., Ph.D.
NIP. 196701121997032001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATIHA TUN NASHIROH
NIM : D03219007
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : fatihahnashir@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
di MAN 2 Lamongan


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Oktober 2023

Penulis


(Fatihatun Nashiroh)

ABSTRAK

Fatihaton Nashiroh (D03219007), Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D.

Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai tonggak dalam lembaga pendidikan mempunyai peran penting bagi kelancaran implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana apabila kepemimpinan kepala madrasah mampu memberikan pengaruh dan dukungan kepada bawahannya. Adapun fokus penelitian yang peneliti kembangkan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan? 2) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan, menggambarkan kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan yaitu dengan menerapkan beberapa strategi, diantaranya: melakukan perencanaan dengan membentuk tim pengembang kurikulum madrasah untuk pengembangan serta penyusunan kurikulum madrasah, memberikan fasilitas yang memadai berupa sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan implementasi kurikulum merdeka, memberikan semangat dan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas-tugasnya, mengadakan workshop dan mengikutsertakan dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui kendala atau kesulitan pada guru dan pegawai lainnya, melaksanakan supervisi untuk menilai kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan pedoman dan panduan dari pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

Kata kunci: Implementasi kurikulum merdeka, Kepemimpinan Kepala Madrasah

ABSTRACT

Fatihatus Nashiroh (D03219007), Madrasah Principal Leadership in the Implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor I, Dr. Hanun Asrohah, M.Ag and Advisor II, Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D.

The independent curriculum is a curriculum concept that was developed with the aim of giving freedom to educational institutions according to the needs of students and the conditions of the madrasah. The leadership of the madrasa head as a milestone in educational institutions has an important role for the smooth implementation of the independent curriculum in madrasahs. Implementation of the independent curriculum can be carried out if the leadership of the madrasa head is able to influence and support his subordinates. The research focus that researchers have developed is as follows: 1) How is the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Lamongan? 2) How is the leadership of the madrasa head in implementing the independent curriculum at MAN 2 Lamongan? 3) What are the supporting and inhibiting factors for the leadership of the madrasa head in implementing the independent curriculum at MAN 2 Lamongan? This study aims to analyze and describe the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Lamongan, describe the leadership of the madrasa head in implementing the independent curriculum at MAN 2 Lamongan, analyze the supporting and inhibiting factors of the leadership of the madrasa head in implementing the independent curriculum at MAN 2 Lamongan.

This type of research is a qualitative research with a descriptive approach, the methods used in the research include observation, interviews, and documentation. Analysis of data collection, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the leadership of the madrasah head in implementing the independent curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan is by implementing several strategies, including: planning by forming a madrasa curriculum development team for the development and preparation of the madrasa curriculum, providing adequate facilities in the form of complete infrastructure for supporting independent curriculum implementation activities, providing enthusiasm and motivation to teachers to be more creative and innovative in carrying out learning and their tasks, holding workshops and participating in training to improve teacher competency, carrying out routine and periodic monitoring and evaluation to identify obstacles or difficulties in teachers and other employees, carry out supervision to assess teacher performance in learning activities, carry out the implementation of the independent curriculum in accordance with government guidelines and guidance and adapt it to the needs and conditions of the madrasah.

Keywords: Implementation of independent curriculum, Madrasah Principal Leadership

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum.....	18
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	18
2. Pengembangan Kurikulum.....	21
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum.....	23
4. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	25
B. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	31
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	31
2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	33
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	35
4. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.....	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45

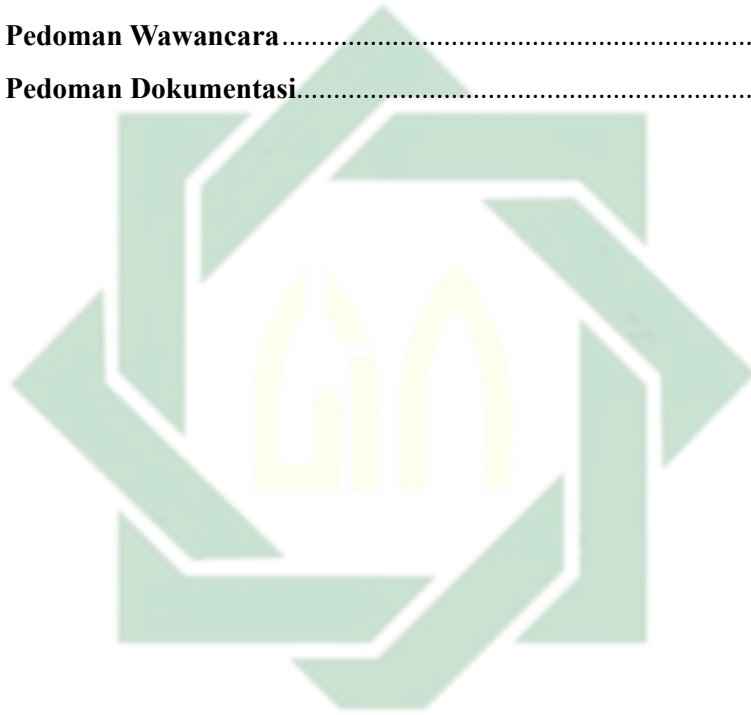
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Pedoman Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Subjek	62
B. Penyajian Data	69
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan	70
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan	90
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan	99
C. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kebutuhan data observasi	49
Tabel 3.3 Kebutuhan data wawancara.....	50
Tabel 3.4 Kebutuhan data dokumentasi	53
Tabel 3.5 Pedoman Observasi.....	57
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara.....	58
Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi.....	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan selalu mengalami perubahan dengan berbagai persoalan yang ada. Perubahan sosial berimplikasi pada perubahan dalam persoalan-persoalan sosial, termasuk pendidikan. Covid-19 membawa dampak perubahan global termasuk pada bidang pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan dituntut dengan cepat untuk dapat beradaptasi atas perubahan yang terjadi pasca pandemi.

Keterbukaan lembaga pendidikan terhadap perubahan kondisi sosial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengikuti perubahan serta kebutuhan masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan yaitu kepala madrasah.¹

Kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin penting untuk mencapai tujuan pendidikan.² Kepala madrasah harus mempunyai jiwa kepemimpinan dengan bertugas memimpin organisasi madrasah yaitu dalam mengatur situasi dan kondisi, pengambilan keputusan, mengendalikan kegiatan kelompok, serta memberdayakan warga madrasah dan masyarakat lingkungan sekitar.³

¹ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 132.

² Bradley Setiyadi dan Viona Rosalina, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 76.

³ Heri Indarto, *Kebijakan Kepala Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Tabula Rasa, 2019).

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan.⁴ Seorang pemimpin menunjukkan perilaku kepemimpinannya melalui peran dan fungsinya guna mencapai tujuan organisasi. Adapun peran dan fungsi kepala madrasah yaitu diantaranya sebagai *Leader, Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Inovator, dan Motivator*.⁵

Dengan menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinannya, kepala madrasah dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran ditunjukkan dalam kurikulum yang berisi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang terangkum dalam kurikulum. Bagus tidaknya kurikulum bisa dilihat dari peran kepala madrasah dalam melaksanakan kurikulumnya.

Di Indonesia, penjelasan terkait pelaksanaan kurikulum Tercantum pada 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi, “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁶

Kepala madrasah bertanggungjawab atas pengembangan kurikulum di madrasah, sesuai dengan tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai seorang

⁴ Anim Purwanto dan Euis Evicasari, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 2.

⁵ Ridhwan M Daud, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Al-Fikrah* 1, no. 2 (2012): 74–77.

⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

manager yaitu perencana, pengelola, pelaksana, dan pengawas. Sehingga diperlukan pemahaman dan kesiapan bagi kepala madrasah dalam mempelajari asas dan tujuan dari pengembangan kurikulum terlebih dulu.⁷

Kurikulum sebagai pedoman proses pembelajaran mengikuti perkembangan atau perubahan yang ada. Sejak 2020 dengan adanya pandemi covid-19 maka kurikulum juga perlu mengalami penyesuaian atau perubahan. Dalam hal ini Kemendikbud RI telah meluncurkan kurikulum darurat sebagai bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 selama masa pandemi covid-19. Tujuan diterapkannya kurikulum ini untuk membantu pemulihan dunia pendidikan akibat adanya pandemi covid-19.⁸ Kemudian pada tahun 2022 Kemendikbud kembali meluncurkan kurikulum baru yaitu dikenal dengan sebutan kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut merupakan pembaruan dan sebagai bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya.⁹

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan beragam pembelajaran intrakurikuler di mana lebih mengoptimalkan konten supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam menguasai konten dan penguatan terhadap kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai bentuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸ Septi Nur Ika Trisnawarti, *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Tahta Media Group, 2022).

⁹ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 2.

fokus pada materi esensial dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.¹⁰

Tujuan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu untuk membantu para pendidik dan peserta didik agar lebih berinovasi dalam pendidikan. Selain itu, kebijakan kurikulum merdeka ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan dalam penyuaian terhadap perubahan pendidikan yang lebih mengedepankan pada kebutuhan peserta didik. Semua proses diatas memerlukan pengelolaan yang maksimal dari seorang pemimpin agar terjadi pengembangan kurikulum yang optimal. Dalam hal ini, pemimpin yang dimaksud adalah kepala madrasah.¹¹ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kepala madrasah melalui kepemimpinannya memiliki peranan yang penting dalam memberdayakan semua sumber daya madrasah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu seperti penelitian yang dilakukan Irma Yani yang membicarakan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, di dalam penelitian Irma Yani ini hanya menyebutkan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tetapi tidak berbicara tentang kurikulum merdeka. Sama halnya dengan penelitian yang diteliti oleh M. Samsul Arifin tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum

¹⁰ Desrianti dan Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 169.

¹¹ Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

2013 di MAN Bondowoso. Penelitian M. Samsul Arifin fokus pada tugas manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Binner Sihaloho yaitu tentang mewujudkan merdeka belajar tetapi belum pada tahap evaluasi dan masih berusaha mewujudkan kurikulum merdeka. Sementara untuk penelitian yang dilakukan oleh Isa, dkk. membahas tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan tetapi yang membedakan adalah pada tingkat lembaga pendidikannya. Penelitian tersebut meneliti kurikulum madrasah di tingkat sekolah dasar sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah. Menurut peneliti kurikulum merdeka yang diterapkan pada madrasah aliyah ini berbeda dengan yang ada di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Itulah mengapa peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.¹²

Alasan peneliti memilih MAN 2 Lamongan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dikarenakan MAN 2 Lamongan telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dikeluarkannya kebijakan oleh Kemendikbud RI. Penerapan kurikulum merdeka ini menjadi salah satu bentuk kepemimpinan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam mengendalikan pelaksanaan pembelajaran di madrasah dengan pengembangan kurikulum.

¹² Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 2.

Adapun kepemimpinan kepala madrasah MAN 2 Lamongan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kemudian selalu memberikan semangat dan motivasi kepada warga madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya, mengikutserakan tenaga pendidik dalam kegiatan workshop dan pelatihan terkait kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi guru, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Semua kegiatan tersebut perlu direncanakan agar pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah dapat berjalan dengan optimal.

Dengan demikian kepala madrasah memiliki harapan agar MAN 2 Lamongan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kondisi dan kekhasan yang dimiliki MAN 2 Lamongan itu sendiri. Selain itu, dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan juga dapat membantu guru dan peserta didik berinovasi dalam dunia pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Sejak tahun 2022, MAN 2 Lamongan telah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas 10, sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menerapkan K13. Dengan ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di madrasah ini dan juga ingin mengetahui lebih dalam terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis membuat judul tentang “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini terfokus kepada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui implementasi kurikulum merdeka yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu program strata satu (S-1) dan dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi pendidikan dan sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti dan dapat dijadikan karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan bahan dalam memutuskan kebijakan madrasah dalam rangka perbaikan dan pengembangan terhadap kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan kurikulum, dan juga dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

E. Definisi Konseptual

Judul dari skripsi ini yang dilakukan peneliti adalah “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan”. Untuk memperjelas maksud dari judul diatas maka diperlukan beberapa pengertian terkait kosa kata dalam judul agar tidak terjadi ketidakjelasan serta dapat mempertegas kata kunci yang ada dalam penelitian tersebut.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kepemimpinan yaitu terkait “cara memimpin, perihal pemimpin”. Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan atas kemampuan satu orang dalam menggerakkan, memotivasi, dan memengaruhi orang-orang melalui wewenang atau kekuasaan yang dimiliki guna mencapai suatu tujuan.¹³

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam lingkup pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah termasuk dalam tenaga fungsional guru yang memiliki tugas untuk memimpin suatu lembaga atau madrasah

¹³ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: Gramedia, 2017).

dimana sebagai tempat terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah yang menjalankan tugasnya secara profesional dengan strategi peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang berkualitas.¹⁵

b. Pengembangan Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan atas tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dibuat untuk satuan pendidikan dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di masing-masing wilayah.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan terutama untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Pengembangan kurikulum ditentukan sesuai standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen yaitu melakukan kegiatan pengembangan kurikulum

¹⁴ Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, and Rahmat Soe'oed, "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 47.

¹⁵ Uka Sugiri and Sya'roni Ma'shum, "The Leadership of The Head of Madrasah in Improving Quality of Education," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 296.

berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

- 1) *Planning* yaitu perencanaan kurikulum yang dibuat atas analisis kebutuhan, dengan menerapkan model tertentu yang merujuk pada kurikulum yang efektif.
- 2) *Organizing* yaitu pengorganisasian kurikulum yang dilakukan secara terstruktur maupun fungsional.
- 3) *Actuating* yaitu pelaksanaan kurikulum atau implementasi kurikulum.
- 4) *Controlling* yaitu pengendalian atau pengawasan kurikulum yang mencakup monitoring dan evaluasi kurikulum.¹⁶

Jadi, yang dimaksud kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam menggerakkan, memotivasi, dan memengaruhi bawahannya melalui wewenangnya guna mencapai tujuan madrasah, salah satunya dengan pengembangan kurikulum di madrasah. Dengan demikian adapun peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum yaitu melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

¹⁶ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 55–56.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari adanya rencana yang telah disusun dan ditetapkan secara terperinci. Adanya Implementasi dikarenakan untuk memenuhi suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan beragam pembelajaran intrakurikuler di mana lebih mengoptimalkan konten supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup dalam menguasai konten dan penguatan terhadap kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pilihan atau opsi karena kurikulum merdeka ini fleksibel menyesuaikan dengan keadaan. Kurikulum merdeka merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.¹⁷

Kurikulum merdeka dijadikan sebagai rancangan kurikulum yang lebih mudah dalam penyesuaiannya atau fleksibel, dan lebih fokus pada materi mendasar, pengembangan karakter peserta didik, dan juga kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini memiliki karakteristik utama sebagai pendukung pemulihan pembelajaran yaitu diantaranya:

- 1) Penerapan *project based learning* untuk pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila.

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Budaya, Ristek, dan Teknologi, 2022. Di akses 25 November 2022

- 2) Lebih fokus pada materi dasar, dengan tujuan dapat mempelajari lebih dalam terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.¹⁸

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum merdeka atas rencana yang telah dibuat dan disusun secara terperinci guna mencapai tujuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti melihat beberapa karya-karya terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan, dan dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan memang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon”. Oleh Irma Yani Harahap dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan pada tahun 2021. Fokus penelitian yang dilakukan Irma Yani Harahap mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh Irma Yani Harahap yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil observasi,

¹⁸ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 3.

wawancara dan studi dokumen. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian Irma Yani Harahap berada di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Sedangkan penelitian ini berada di MAN 2 Lamongan. Hasil dari penelitian Irma Yani Harahap menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu dengan menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan, pendidik, administrator dan juga supervisor kemudian menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai situasi dan kondisi di lembaga pendidikan.

2. Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Oleh M. Samsul Arifin dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember pada tahun 2020. Fokus penelitian M. Samsul Arifin yaitu mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian M. Samsul Arifin menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Lokasi penelitian M. Samsul Arifin berada di MAN Bondowoso. Sedangkan penelitian ini

berada di MAN 2 Lamongan. Hasil penelitian dari M. Samsul Arifin menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013 ada pada tugas manajerialnya yaitu dengan mengatur dan mengelola madrasah, kepala madrasah juga melakukan pelatihan, merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, menyediakan sarana dan prasarana., serta mengadakan kegiatan evaluasi kinerja guru.

3. Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Patumbak”. Oleh Binner Sihaloho dari STKIP Riama Medan pada tahun 2022. Fokus penelitian yang dilakukan Binner Sihaloho yaitu menggambarkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Sedangkan fokus penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang dilakukan Binner Sihaloho yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian Binner Sihaloho berada di SMK Negeri 1 Patumbak. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di MAN 2 Lamongan. Hasil dari penelitian Binner Sihaloho yaitu ingin menunjukkan bahwa peran kepala sekolah untuk mewujudkan mandiri belajar yaitu dengan memiliki peran sebagai pemimpin (*leader*) dan manager.

4. Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Oleh Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini dari Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2022. Fokus penelitian Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini yaitu menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang dilaksanakan Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis fenomenologis. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Lokasi penelitian Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini berada di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak. Sedangkan penelitian ini bertempat di MAN 2 Lamongan. Hasil penelitian dari Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dapat membuat para guru lebih profesional melalui berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas

kerangka skripsi yang diajukan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori : Menguraikan kajian teori yang merupakan studi literatur atau teoritis yang membahas tentang isi penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

BAB III Metode Penelitian : Berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian. Terdiri atas: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan interpretasi data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Berisi temuan-temuan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian seperti halnya profil madrasah, dan deskripsi informan. Temuan penelitian yang berisi ringkasan umum, penyajian data serta penjelasan fakta-fakta dan hasil analisis terkait masalah yang diteliti.

BAB V Penutup : Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi, berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Pemimpin adalah orang yang mempunyai tempat atau posisi sebagai pimpinan. Sedangkan untuk kegiatan baik tugas maupun tanggungjawab yang dilakukan pemimpin disebut kepemimpinan.¹⁹ Kepemimpinan merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu organisasi dalam jangka panjang. Salah satu ciri kepemimpinan yang optimal adalah dengan memiliki rasa tanggungjawab seorang pemimpin, selain itu seorang pemimpin juga harus cerdas dan kompeten agar selalu dapat memilih dan memecahkan suatu masalah yang timbul dalam organisasi yang dipimpinnya.²⁰

Menurut Robbins, ia berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok serta mengarahkannya guna mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.²¹

Sedangkan George R. Terry mengemukakan bahwa Kepemimpinan adalah

¹⁹ Uri Even and Iris BenDavid-Hadar, "Teachers' Perceptions of Their School Principal's Leadership Style and Improvement in Their Students' Performance in Specialized Schools for Students with Conduct Disorders," *Management in Education* 0, no. 0 (2021): 4.

²⁰ Septi Wahyu Estiani and Enung Hasanah, "Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 232.

²¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

hubungan di mana satu orang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dengan sukarela mencapai tujuan bersama.²²

Kepemimpinan atau *Leadership* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga dapat dimaknai dengan sifat yang dimiliki seorang pemimpin dimana karena tugas dan tanggungjawab yang diembannya ia berusaha untuk dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya supaya mematuhi terhadap apa yang diperintahkannya.

Kepala Madrasah adalah pimpinan dalam pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai pemimpin serta yang memegang kendali di lembaga pendidikan.²³

Tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan seperti taman kanak-kanak/raudhatul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), dan juga Sekolah Indonesia yang ada di Luar Negeri.

²² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2018)

²³ Hardiyanti dkk., "Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 1 Keritang," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 3.

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan madrasah. Kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan, mengelola madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah yang dipimpinnya secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Kepala madrasah berperan dalam mengelola aspek organisasi madrasah yang dipimpinnya.²⁵

Secara teknis kepala madrasah tidak hanya bertanggungjawab pada akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Selain itu diperlukannya inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah juga menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.²⁶

Menurut E. Mulyasa, "Kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manager, administrator* dan *supervisor*". Dan dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *leader, inovator, dan motivator* di madrasahnyanya.²⁷

²⁴ Fitria, Happy Fitria, dan Martha Alfroki, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 86.

²⁵ Tonich, "The Role of Principals' Leadership Abilities in Improving School Performance through the School Culture," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 1 (2021): 51–52.

²⁶ Hasan Basri, *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern* (Sukabumi: Jejak, 2021).

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah melalui program-program yang dilakukan secara terencana. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rancangan atau cara yang direncanakan dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Konsep kurikulum harus berdasarkan pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, agar kurikulum dapat terarahkan dengan baik maka perlu adanya pengembangan kurikulum dalam pendidikan.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum itu bertujuan untuk merumuskan suatu proses dinamika yang dapat menjawab tantangan terhadap tuntutan perubahan yang terjadi dalam pemerintahan dan bersifat umum. Pencapaiannya relatif dalam jangka panjang, sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional.²⁸

Sedangkan menurut Murrary Print, ia mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah sebagai proses perencanaan,

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 117

penyusunan, penerapan, dan evaluasi peluang pembelajaran dengan harapan dapat menghasilkan perubahan dalam belajar. Pengembangan kurikulum merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Pengembangan kurikulum mencakup seluruh atau sebagian komponen kurikulum, yaitu seperti tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang diterapkan.²⁹ Kurikulum perlu melakukan pengembangan seiring berjalannya waktu dan jaman disesuaikan dengan adanya perubahan dan tuntutan yang terjadi dimasyarakat. Kurikulum bersifat dinamis dan mudah dipengaruhi sehingga dengan pengembangan kurikulum tersebut dapat menjadi jawaban atas tuntutan dan kebutuhan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan dan pengembangan kurikulum memberikan dampak baik bagi mutu pendidikan, dimana peserta didik dapat belajar dengan menyesuaikan perkembangan jaman yang telah maju dengan dukungan yang dapat diperoleh melalui kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta lingkungan madrasah itu sendiri. Maka dengan ini dalam pengembangan kurikulum tentu tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah di masing-masing satuan pendidikan.³⁰

²⁹ Alimuddin, "Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Man Matangkuli Aceh Utara," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 14.

³⁰ Neng Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *Edusaintek* 9, no. 2 (2022): 3.

3. **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum**

Kepala madrasah melalui kepemimpinannya bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan lembaga pendidikan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan serta pengembangan kurikulum di madrasah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38 ayat 2 dikemukakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip diversifikasi yaitu disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dengan artian bahwa perubahan kurikulum dapat disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Karena itu, kepala madrasah dituntut dapat berperan aktif dengan memberikan seluruh kemampuannya dan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memimpin sekolah. Setiap kebijakan, kemampuan, visi, respon, dan kreativitasnya dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat berperan besar bagi pengembangan kurikulum.³¹

³¹ Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum." hal. 66

Kepemimpinan kepala madrasah secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, dengan memberikan dorongan dan bimbingan kepada para tenaga pendidik. Kepala madrasah berperan dalam menciptakan kondisi untuk pengembangan kurikulum di madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana madrasah serta pengembangan kurikulum di madrasah.

Pengembangan kurikulum tidak hanya sekedar memilih dan menyusun bahan pelajaran dan metode mengajar, namun menyangkut penentuan arah dan orientasi pendidikan, pemilihan sistem dan model kurikulum, baik model konsep, desain, pembelajaran, media, pengelolaan, maupun model evaluasinya, dan juga berbagai perangkat ajar serta pedoman implementasi dari model-model tersebut.³²

Dengan ini, kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum perlu membentuk sebuah tim pengembang kurikulum (TPK) yang memiliki tugas untuk mendesain kurikulum yang ada di lembaganya. Adapun tim pengembang kurikulum (TPK) yaitu terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, staf kurikulum, dan tim ahli atau orang lain yang diberikan tugas oleh kepala madrasah.³³

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan serta membantu para tenaga pendidik dan staf lainnya untuk

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³³ Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." hal. 137.

mengembangkan potensi dan kecakapan mereka untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dalam implementasi kurikulum di madrasah.³⁴

4. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah melalui kepemimpinannya memiliki pengaruh terhadap iklim madrasah dan pengembangan kurikulum madrasah. Salah satu peran penting kepala madrasah yaitu terkait dengan implementasi kurikulum di madrasah.³⁵ Adapun beberapa peran dan fungsi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum, diantaranya:

a. Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepala madrasah sebagai pemimpin perlu memberikan petunjuk, arahan, dan pengawasan terhadap warga madrasah terutama bagi tim pengembang kurikulum. Kemampuannya dalam memimpin dapat diamati dari kemampuannya mengartikan visi, misi, dan tujuan madrasah, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program madrasah guna mewujudkan tujuan madrasah dalam pengembangan kurikulum.³⁶

Menurut Koontz (dalam Siti: 2016), kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu melakukan beberapa hal, diantaranya:

³⁴ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership (Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

³⁵ Siti Nurhidayatul Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Edukasi* 4, no. 2 (2016): 11–17.

³⁶ Ridhwan M Daud, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum," *Al-Fikrah* 1, no. 2 (2012): 74.

- 1) Memberikan dukungan kepada para pendidik, tenaga kependidikan, staf, dan peserta didik agar memiliki kemauan kuat, semangat dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Membimbing, mendorong dan mengarahkan para pendidik, tenaga kependidikan, staf, dan peserta didik agar memiliki keberanian demi memajukan organisasi dan menginspirasi madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

Dengan demikian, beberapa hal di atas dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kualitas para pendidik dan staf, sebagai seorang pemimpin dengan memberikan dukungan serta membimbing, mendorong, dan mengarahkan sehingga dapat memberikan pengaruh baik pada proses pendidikan terutama dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di madrasah.

b. Kepala madrasah sebagai manager

Pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, biasa disebut dengan istilah POAC. Dalam sebuah organisasi manajemen diperlukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penting bagi kepala madrasah berperan sebagai manager dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengembangan kurikulum di madrasah.

³⁷ Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." hal. 12

Adapun beberapa tugas kepala madrasah sebagai manager yaitu:

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dengan saling bekerja sama baik di dalam maupun di luar madrasah sebagai upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.
- 2) Membuat program-program yang mampu mendorong kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di madrasah.
- 3) Memberikan dorongan dan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan supaya terlibat dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan di madrasah.

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan, meningkatkan profesionalitas guru, penyusunan kurikulum, menentukan model pembelajaran yang sesuai dan menarik, serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum.³⁸

c. Kepala madrasah sebagai pendidik (*educator*)

Pada dasarnya kepala madrasah merupakan seorang pendidik. Kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini perlu adanya pengembangan

³⁸ Nurhasanah, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Di MTs Muhammadiyah Balangnipa," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 65.

kurikulum di madrasah. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam pengembangan kurikulum yaitu diantaranya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh kepada para guru tentang bagaimana menjadi pendidik yang baik, bagaimana menerapkan kurikulum yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.³⁹

d. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator mempunyai peran penting terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah terutama dalam pengelolaan administrasi madrasah. Pengembangan kurikulum mempunyai kaitan erat dengan administrasi pendidikan, karena pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan administrasi peserta didik, personal, keuangan, sarana prasarana, dan komponen lainnya.

Dengan begitu, kepala madrasah perlu melakukan pengembangan kurikulum terutama terhadap tujuan madrasah yang harus didapat peserta didik dengan melakukan pengelolaan administrasi madrasah secara keseluruhan. Karena jika pengelolaan administrasi madrasah

³⁹ Nurhasanah, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Di MTs Muhammadiyah Balangnipa," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 62.

tidak terlaksana dengan baik maka tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai.⁴⁰

e. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah berperan penting dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan memberikan penilaian, pengawasan dan perbaikan secara tepat. Tujuan dari supervisi yang dilakukan di madrasah yaitu untuk membantu para pendidik dan tenaga kependidikan dengan menelaah bersama-sama.

Supervisi dilaksanakan secara *continue* supaya mengetahui proses dan perkembangan dari evaluasi sebelumnya. Kepala madrasah menjadi supervisor melakukan kegiatan supervisi dengan pengawasan dan pengendalian yang menjadi kontrol supaya kegiatan pendidikan terutama pengembangan kurikulum di madrasah dapat terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kurikulum baru apakah dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, tujuan supervisi juga untuk membina pertumbuhan profesi guru dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum,

⁴⁰ Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." hal. 14

pemilihan dan penggunaan metode mengajar, perangkat ajar, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.⁴¹

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah sebagai inovator harus dapat memberikan ide baru, mengembangkan hal-hal baru, dan melakukan berbagai gagasan baru di madrasah, juga penting untuk dapat menjalin hubungan dan menjaga relasi baik dengan pihak-pihak tertentu, terutama pusat pengembangan kurikulum guna mendapatkan ide atau gagasan, serta model pembelajaran baru yang dapat diterapkan dan dikembangkan di madrasah dan implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Kepala madrasah dapat memperlihatkan sifat inovatifnya saat melaksanakan pekerjaan secara aktif, disiplin, kreatif, teladan, fleksibel, pragmatis, rasional dan objektif.

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah sebagai motivator harus mempunyai strategi yang pas dan tepat agar dapat memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan terkait pentingnya pengembangan kurikulum di madrasah. Semua komponen madrasah harus saling bekerja sama agar ide atau gagasan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai guna mendukung terciptanya pembelajaran yang baik dan mengembangkan

⁴¹ Nurhasanah, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Di MTs Muhammadiyah Balangnipa." hal. 63-64

model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum.⁴²

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 9 mencantumkan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rancangan atau cara dan penataan mengenai isi, tujuan, bahan ajar serta aturan yang diberikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan”. Dengan ini diketahui bahwa kurikulum adalah sebuah cara atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pengembangan kurikulum sangat penting dilakukan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran, apalagi pasca pandemi covid-19 saat ini perlu adanya perhatian penuh terhadap kondisi peserta didik di satuan pendidikan. Pemulihan pembelajaran juga perlu dilakukan guna mengurangi dampak *learning loss* pada peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian kurikulum karena covid-19 ini, diantaranya yaitu dengan peluncuran kurikulum darurat yang merupakan bentuk dari penyederhanaan kurikulum 2013. Kemudian pemerintah meluncurkan kembali kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013

⁴² Daud, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum.” hal. 77

yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu sebagai bentuk penanggulangan terhadap krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19.⁴³

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan beragam pembelajaran intrakurikuler di mana lebih mengoptimalkan konten supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup dalam menguasai konten dan penguatan terhadap kompetensi yang dimiliki. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai bentuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan berfokus pada materi esensial dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.⁴⁴

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023, bahwa keputusan tersebut telah ditetapkan sebagai upaya kementerian dalam memberikan keputusan kepada satuan pendidikan untuk

⁴³ Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran."

⁴⁴ Barlian, Solekah, dan Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.": 4.

melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan tingkat kondisi kesiapannya.⁴⁵

Kurikulum merdeka diciptakan sebagai rancangan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih bebas, tenang, dan menyenangkan, guna memperlihatkan bakat dan minat yang dimilikinya. Merdeka belajar mengutamakan pada kebebasan serta pemikiran yang kreatif dan inovatif, selain itu kurikulum merdeka juga mengembangkan pembelajaran yang aktif, kritis, ekspresif, variative dan tentunya berkualitas. Diharapkan dari adanya kurikulum merdeka dapat menjadikan peserta didik lebih mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁶

2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek memberikan kebijakan terkait kebebasan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Beberapa program telah diluncurkan oleh Kemendikbudristek seperti Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Program-program tersebut oleh kemendikbudristek diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka untuk memperoleh pengalaman yang baik.⁴⁷

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Implementasi Kurikulum Merdeka," *Lensa Pendidikan*, edisi IX. (Jakarta, 2022).

⁴⁶ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2–4.

⁴⁷ Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran."

Pada Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) terdapat sebuah praktik dan konten pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat dijadikan contoh bagi satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum tersebut. Kemendikbudristek memberikan beberapa dukungan yaitu diantaranya dukungan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri. Dari adanya dukungan-dukungan tersebut nanti diperoleh data-data calon satuan pendidikan mana yang memiliki minat untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.⁴⁸

Terdapat tiga opsi kebijakan pemerintah terkait strategi Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.

- a. Mandiri Belajar, yaitu satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip terkait kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sudah digunakan pada satuan pendidikan tersebut.
- b. Mandiri Berubah. yaitu satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan dan menerapkan pembelajaran yang dapat dibedakan secara sederhana.

⁴⁸ *Ibid.*

- c. Mandiri Berbagi, yaitu satuan pendidikan menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan berbagai materi pengajaran secara mandiri.⁴⁹

Bagi calon satuan pendidikan yang akan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka akan mendapatkan pengarahan dan bimbingan pembelajaran terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, sehingga kepala madrasah, guru, pengawas dan *stakeholder* dapat melaksanakan kegiatan sharing terkait praktik dan konten pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka bisa berupa kegiatan seminar, workshop, maupun lokakarya.

Selain itu, kemendikbudristek juga melakukan pendampingan bagi calon satuan pendidikan yang sudah memiliki kesiapan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Pendampingan tersebut bertujuan membimbing dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka guna menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan fleksibel dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran tapi tetap sesuai dengan orientasi kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan.⁵⁰

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka diterapkan sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka bersifat lebih fleksibel, dan

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Implementasi Kurikulum Merdeka." *Lensa Pendidikan*, edisi IX. (Jakarta, 2022).

⁵⁰ Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran."

berfokus pada materi-materi mendasar atau esensial, selain itu juga mengutamakan dalam pengembangan karakter peserta didik dan kompetensi peserta didik. Adapun beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu diantaranya:

- a. Kurikulum merdeka menerapkan *project based learning* untuk pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Sedangkan project penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Project penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.
- b. Pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada materi mendasar atau esensial, dengan begitu diharapkan akan memberikan cukup banyak waktu untuk melaksanakan pembelajaran secara mendalam terutama dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

- c. Para pendidik secara fleksibel dapat melaksanakan pembelajaran yang berbeda-beda atau terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan dan keahlian peserta didik dan tetap melaksanakan pembelajaran dengan konteks dan muatan lokal yang telah disesuaikan.⁵¹

Selain itu Kurikulum Merdeka juga mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya:

- a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, project penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penguatan profil pelajar pancasila ini pemerintah menyediakan tema-tema yang dapat dikembangkan topiknya, diantaranya yaitu: Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tungga Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

- b. Capaian Pembelajaran

Jika sebelumnya pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu kompetensi yang harus dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan istilah Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran merupakan

⁵¹ Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, diakses Senin 19 Desember 2022. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga dapat membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran. Capaian Pembelajaran terdiri dari kompetensi dan konten yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurun fase tertentu.

c. Alokasi Jam Pelajaran

Alokasi jam pelajaran pada kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Hal ini dapat memudahkan setiap madrasah dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui perangkat ajar, pendidik diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, sesuai dengan prinsip yang mengutamakan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik. Perangkat ajar dapat berupa buku teks dan modul ajar. Modul ajar yaitu dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen.

e. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada kurikulum merdeka, madrasah diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah

asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada jenjang SMA setidaknya dapat melaksanakan penilaian project sebanyak tiga kali dalam satu tahun pelajaran. Tujuannya untuk penguatan profil pelajar pancasila.⁵²

Dari adanya implementasi kurikulum merdeka ini secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran. Guru dituntut menjadi penggerak merdeka belajar, seorang guru harus bisa aktif, kreatif, inovatif, semangat dan juga terampil untuk menjadi fasilitator penggerak perubahan di madrasah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar juga harus bisa menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dan baik.⁵³

4. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

Tercantum pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah bahwa untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah perlu adanya adaptasi lingkungan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kekhasan yang ada di madrasah. Kurikulum merdeka secara bertahap mulai diterapkan di madrasah mulai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah merupakan penerapan kurikulum yang memberi ruang untuk berkreasi dan berinovasi

⁵² Shofia Hattarina dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," di *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol. 1 (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2022), 181–192, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

⁵³ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (2022): 42–44.

dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merdeka di madrasah merupakan kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kemendikbudristek, sedangkan kurikulum mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-nilai kekhasan dikembangkan oleh madrasah.

Adapun ruang lingkup dari implementasi kurikulum merdeka pada madrasah terdiri dari: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Struktur Kurikulum, Kurikulum Operasional Madrasah, Implementasi Kurikulum di Madrasah, Pembelajaran dan Asesmen, Capaian Pembelajaran, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Monitoring dan Evaluasi, Sosialisasi dan Pendampingan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa mekanisme yang dapat dijadikan sebagai pedoman, yaitu diantaranya:

- 1) Madrasah secara mandiri melaksanakan persiapan implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Madrasah menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional sesuai visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah.
- 3) Madrasah yang memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka mengajukan usulan kepada Kantor Kemenag Kabupaten/Kota.
- 4) Kantor Kemenag mengusulkan madrasah pelaksana kurikulum merdeka kepada Kantor Wilayah Kemenag Provinsi.

- 5) Kantor Wilayah Kemenag Provinsi mengusulkan madrasah pelaksana kurikulum kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk mendapat keputusan penetapan.
- 6) Direktorat Jenderal pendidikan Islam menetapkan madrasah pelaksana kurikulum merdeka
- 7) Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka diberikan dua pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya:
 - a) Menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan.
 - b) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.
- 8) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melaksanakan penyesuaian EMIS dan SIMPATIKA atau penyesuaian kebijakan pada madrasah yang sudah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka.
- 9) Direktorat Jenderal memiliki hak untuk menunjuk madrasah menjadi percontohan pelaksana kurikulum merdeka.⁵⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Diakses pada 06 Januari 2023.

1. Perubahan paradigma guru

Dengan perubahan paradigma pada guru tentu akan memberikan kemajuan bagi pendidikan itu sendiri. Karena tanpa adanya perubahan paradigma baik dari kepala madrasah maupun guru maka adanya perubahan pendidikan oleh kurikulum merdeka menjadi sia-sia dan tidak berkembang, begitupun dengan kualitas pendidikan di madrasah itu sendiri.

2. Pembentukan tim komite pembelajaran

Tim komite pembelajar merupakan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, staf kurikulum, stakeholder, dan beberapa guru yang diberikan tugas. Tim komite pembelajar ini nantinya akan menjadi tim yang menyusun atau mengadakan pelatihan guru, serta menjadi pengamat atau pengontrol mutu internal madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

3. Pelatihan

Para guru diharuskan memiliki kompetensi serta keterampilan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Unsur penting yang harus dimiliki guru adalah pemahaman penuh tentang kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir, lebih kreatif dan inovatif. Dengan begitu perlu adanya pelatihan yang ditujukan kepada para guru supaya dapat lebih memahami terkait kurikulum merdeka.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu diantaranya:

1. Kurangnya informasi dan pemahaman terkait kurikulum merdeka
Baik kepala madrasah, guru, staf madrasah, stakeholder, dan peserta didik apabila tidak memiliki pemahaman terkait kurikulum merdeka, maka akan sulit untuk menerapkan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kesiapan para guru dan staf madrasah
Pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka para guru dan staf madrasah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran dengan adanya paradigma baru serta mengalami kesulitan pada pengelolaan administrasi madrasah berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka.
3. Kesulitan mendapatkan metode pembelajaran yang tepat
Salah satu metode pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu berfokus pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Namun terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa menerapkan model pembelajaran seperti itu, selain itu para guru juga masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka.⁵⁵

⁵⁵ Reffy Ananda Rizki and Lulu Fahkrunisa, "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum," *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 35–37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data-data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian juga digunakan sebagai suatu cara dalam memecahkan masalah untuk memperoleh hasil yang objektif. Adapun penelitian ini menerapkan beberapa teknik penelitian yang saling berkaitan dengan metode penelitian dan menjadikannya sebagai landasan konseptual. Dengan ini, metode penelitian yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif di mana data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yaitu berupa deskriptif atau gambaran yang didapatkan dari studi lapangan.⁵⁶ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diterapkan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang asli, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi), kemudian analisis data juga bersifat

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

kualitatif/induktif, serta hasil penelitian kualitatif bersifat lebih memahami makna, menafsirkan fenomena, dan mendapatkan hipotesis.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data tidak berpedoman pada teori melainkan pada fakta-fakta yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan yang kemudian ditafsirkan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan untuk memperoleh hipotesis.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menyajikan data sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 2 Lamongan. Secara geografis MAN 2 Lamongan terletak di Jl. Bulaksari Nomor 269, Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271. Adapun alasan peneliti memilih MAN 2 Lamongan sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut telah menerapkan implementasi kurikulum merdeka sehingga terdapat kesesuaian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm.9

⁵⁸ *Ibid.* hlm.10

dengan teori yang diusung, selain itu madrasah tersebut juga mempunyai lokasi yang strategis.

Fokus penelitian yang dipilih peneliti yaitu mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, karena MAN 2 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Lamongan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepala madrasah melakukan kepemimpinannya dengan baik salah satunya dibuktikan dengan adanya pengembangan kurikulum di madrasah yang dipimpinnya. Dengan upaya pengembangan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan standar nasional pendidikan tahun 2021 bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum dapat disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan satuan pendidikan. Dengan melihat kondisi saat ini pasca pandemi covid-19 kemendikbudristek telah meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kepala madrasah MAN 2 Lamongan yang telah menganalisis kebutuhan dan kondisi madrasah mempunyai kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah yang dipimpinnya tersebut.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari orang, dokumen, atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam memilih sumber data peneliti harus menyesuaikan dengan topik permasalahan sehingga informasi yang didapat nanti sesuai dengan tujuan dan masalah yang

dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan dua sumber dalam pengambilan data untuk memperoleh informasi, yaitu diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, yaitu seperti pihak atau informan yang menjadi obyek peneliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini data primer yang menjadi sumber pertama yaitu kepala madrasah MAN 2 Lamongan. Data primer dalam penelitian ini yaitu terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan
2.	Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan
3.	Tenaga Pendidik/Guru MAN 2 Lamongan

Informan penelitian adalah sumber data atau fakta atau saksi yang dapat memberikan informasi serta keterangan terkait data penelitian yang dibutuhkan. Adapun peneliti meminta beberapa orang sebagai informan penelitian berdasarkan kapasitasnya, diantaranya: Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, dan beberapa guru atau tenaga pendidik yang mengajar di MAN 2 Lamongan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang bersumber dari beberapa literatur yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan seperti

⁵⁹ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020).

dokumentasi atau arsip. Sumber data sekunder bermanfaat untuk menjadi pelengkap data-data yang dibutuhkan oleh data primer. Selain itu hal penting dalam pengambilan data sekunder yaitu harus relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan terkait topik penelitian. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 2 Lamongan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi madrasah secara langsung, melakukan wawancara kepada setiap informan penelitian seperti kepala madrasah terkait kepemimpinannya, kemudian waka kurikulum terkait pengembangan kurikulum, serta tenaga pendidik/guru terkait implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Dengan begitu informasi yang telah diperoleh nantinya akan di proses, di analisis, dan disimpulkan. Untuk mengumpulkan data atau informasi yang valid dan akurat maka peneliti melakukan beberapa teknik atau metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dalam penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan terhadap objek penelitian kemudian dilanjutkan pencatatan secara sistematis, objektif serta rasional sesuai kejadian dan

situasi yang terjadi di lapangan.⁶⁰ Teknik observasi disebut juga sebagai bentuk pengamatan dengan pengumpulan data yang kemudian diamati menggunakan panca indra. Dengan teknik observasi ini peneliti mengikutsertakan diri dalam kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian.⁶¹ Hal penting dalam teknik observasi yang dapat menjadikannya berhasil adalah pengamat itu sendiri, karena melalui pancaindra dengan melihat, mendengar, mencium, atau merasakan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang nantinya pengamat dapat memberikan kesimpulan dari yang telah diamatinya.⁶²

Dengan demikian, tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk memperoleh fakta terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum dengan implementasi kurikulum di MAN 2 Lamongan.

Tabel 3.2 Kebutuhan data observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka
2.	Kegiatan Implementasi kurikulum merdeka

⁶⁰ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁶¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para informan terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Esterberg yang menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu pertemuan antar dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya jawab, dengan begitu dapat ditafsirkan arti atau makna dari topik yang sedang dibicarakan.⁶³

Dengan melakukan teknik ini, peneliti bisa mendapatkan informasi dan data secara mendalam dan sesuai dengan topik dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan tenaga pendidik/guru kelas X. Informan-informan tersebut di pilih disesuaikan dengan topik penelitian yang dilakukan sehingga peneliti akan mendapatkan informasi melalui informan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan. Adapun tabel dibawah ini merupakan referensi kebutuhan data melalui wawancara.

Tabel 3.3 Kebutuhan data wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data	Tujuan
1.	Kepala Madrasah	1. Profil Lembaga Pendidikan 2. Struktur Organisasi Madrasah	1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 114

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Data kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka 4. Data faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka 5. Data faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> kurikulum merdeka 2. Kegiatan implementasi kurikulum merdeka 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data mengenai manajemen kurikulum di madrasah 2. Data mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di madrasah 3. Data mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka 4. Data faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam Implementasi kurikulum merdeka 2. Kegiatan implementasi kurikulum merdeka 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka
3.	Tenaga Pendidik/Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data mengenai perkembangan tenaga pendidik/guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam Implementasi kurikulum merdeka

		2. Data mengenai adanya pelatihan yang diberikan kepala madrasah terkait kurikulum merdeka	2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka
--	--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi atas subjek tertentu. Dokumentasi dalam penelitian merupakan dokumen yang memberikan informasi terkait penelitian yang berasal dari sumbernya. Dokumen adalah surat tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan. Teknik dokumentasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperoleh dari catatan, buku, arsip, transkrip, agenda, dan lain sebagainya yang bersifat tertulis.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan data melalui sumbernya, terutama sumber tertulis yaitu dokumen-dokumen yang sesuai dengan topik penelitiannya. Melalui dokumentasi ini peneliti dapat menelaah dokumen-dokumen yang berisikan informasi dan data terkait lembaga pendidikan MAN 2 Lamongan seperti profil lembaga pendidikan, struktur organisasi, dan data-data lainnya.

⁶⁴ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020). hlm 114

Tabel 3.4 Kebutuhan data dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Lembaga Pendidikan
2.	Struktur Organisasi Madrasah
3.	Data pendidik dan tenaga kependidikan
4.	Data tim pengembang kurikulum madrasah
5.	Dokumentasi kegiatan implementasi kurikulum merdeka
6.	Dokumentasi kegiatan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya atau cara mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik maupun sifat-sifat data yang diperoleh dapat dengan mudah untuk dipahami dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada pendekatan kualitatif fokus penelitian harus dikasji secara sistematis, mendalam dan bermakna. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah analisis untuk memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, mengabaikan yang tidak diperlukan, serta mengelola data terkait topik penelitian dengan begitu akan mendapat kesimpulan akhir serta verifikasi.⁶⁵ Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih serta fokus pada hal-hal yang penting sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat memberikan kemudahan

⁶⁵ *Ibid. hlm 126*

kepada peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti harus fokus pada tujuan yang ingin dicapai terkait topik penelitian.⁶⁶

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data atau mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat diterapkan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, kaitan tiap kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari display data ini adalah dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun selain menggunakan teks yang naratif, dalam mendisplay data juga bisa menggunakan grafik, *chart*, matrik, serta *network*.⁶⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi jawaban terkait rumusan masalah di awal, karena dapat diketahui bahawa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif di awal masih bersifat sementara dan memungkinkan untuk berkembang saat penelitian langsung di lapangan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 247

⁶⁷ *Ibid.* hlm 249

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang belum didapatkan sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa gambaran maupun deskripsi suatu objek yang belum ditemukan kejelasan sehingga perlu melakukan penelitian secara terus menerus sampai mendapatkan kejelasan, baik berupa teori maupun hipotesis. Kesimpulan juga perlu dilakukan verifikasi pada tahap akhir sehingga setelahnya dapat disusun kesimpulan akhir yang matang. Dengan demikian penarikan kesimpulan dapat dinyatakan sebagai proses penarikan isi pokok dari data dan informasi yang telah diperoleh melalui langkah-langkah sebelumnya dalam bentuk pernyataan dengan tujuan memberikan jawaban atas rumusan masalah di awal.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu upaya yang dilaksanakan melalui cara menganalisa atau memverifikasi data, mengelola data, serta memperoleh hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian memberikan keputusan atas apa saja yang harus dipublikasikan. Langkah dalam analisis data melalui beberapa tahap yaitu memperoleh data, menyusunnya sesuai kategori, memilih serta memilah data kemudian baru melakukan analisis.

Sebuah teknik keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validasi yang digunakan dalam pemeriksaan kebenaran sehingga memerlukan verifikasi

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

dengan menggunakan sesuatu selain data. Selain itu, menggunakan teknik triangulasi bertujuan mendapatkan kepercayaan penelitian. Adapun beberapa teknik triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai pengujian data dari beberapa sumber informan yang dibutuhkan datanya dalam penelitian. Setelah itu data tersebut perlu ditafsirkan, dikelompokkan dan dipilah kemudian dilihat perbandingan antar informasi dari beberapa sumber. Triangulasi sumber juga dapat diartikan sebagai bentuk *crosscheck* data dengan menganalisa dan membandingkan fakta dari beberapa sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang matang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kepercayaan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk mencari kebenaran dari data tersebut perlu dilakukan dengan teknik lain. Triangulasi teknik dimaksudkan dengan menerapkan beberapa teknik untuk mendapatkan data dengan pengumpulan data yang berbeda-beda melalui sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini dimaksudkan bahwa waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data dalam penelitian. Dengan contoh, pengumpulan data dengan teknik wawancara terhadap informan dilakukan saat pagi hari, dengan keadaan informan yang masih semangat dan belum

banyak terbebani maka dipastikan akan memberikan data dan informasi yang akurat. Dalam hal ini, perlu adanya triangulasi waktu yaitu pengujian data melalui beberapa waktu yang berbeda dan secara berulang-ulang, untuk memastikan dan meyakinkan data yang di dapat akurat.⁶⁹

G. Pedoman Penelitian

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan.

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas/Kegiatan	Catatan		Ket.
			Ya	Tidak	
1.		Observasi Lokasi:			
		a. Alamat lembaga madrasah	V		
		b. Profil/sejarah singkat	V		
2.		Observasi Kegiatan Pelaksanaan IKM			
		a. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sesuai Profil Pelajar Pancasila	V		
		b. Guru menerapkan pembelajaran terdiferensiasi	V		
		c. Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif	V		
3.		Observasi pelayanan terhadap guru/tenaga pendidik			
		a. Menyediakan fasilitas untuk asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, modul projek)	V		

⁶⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148–149.

		b. Memantau guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat kelas	V		
5.		Observasi pelayanan terhadap peserta didik			
		a. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler	V		
		b. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler	V		
		c. Pelaksanaan ekstrakurikuler	V		

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Tenaga Pendidik/Guru	1. Mengapa pelaksanaan IKM dimulai saat itu? 2. Apa perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 3. Apa tujuan madrasah melakukan perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka? 4. Bagaimana persiapan madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka? 5. Strategi apa yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah? 6. Seperti apa penyusunan kurikulum operasional di madrasah?

			<p>7. Seperti apa kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka?</p> <p>8. Apa saja yang dilakukan dalam merancang pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di kelas?</p>
2.	<p>Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?</p>	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Tenaga Pendidik/Guru</p> <p>4. Staff Tata Usaha</p>	<p>1. Apa yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam perencanaan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menggerakkan, mempengaruhi, dan memotivasi SDM dalam pelaksanaan IKM?</p> <p>3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi SDM dalam implementasi kurikulum merdeka?</p> <p>5. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan IKM?</p>
3.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah</p>	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p>	<p>1. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka?</p>

dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan?	3. Tenaga Pendidik/Guru	2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pada kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka?
---	-------------------------	---

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.7 Pedoman Dokumentasi

No.	Hari/Tanggal	Kebutuhan Data	Keberadaan		Ket.
			Ada	Tidak	
		Dokumentasi Lembaga Madrasah: a. Profil MAN 2 Lamongan b. Struktur Organisasi MAN 2 Lamongan c. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MAN 2 Lamongan d. Dokumentasi kegiatan dan acara madrasah terkait IKM e. Dokumentasi workshop dan pelatihan terkait IKM	V		Lengkap
		Data Lembaga Madrasah: a. Dokumen pedoman pelaksanaan IKM b. Surat Keputusan pelaksana IKM c. Surat Pemberlakuan Kurikulum Merdeka d. Data tim pengembang kurikulum e. Data jumlah tenaga pendidik f. Dokumen KOM g. Dokumen RPP/modul ajar	V		Lengkap

		h. Dokumen modul proyek			
		i. Dokumen capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran			



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada BAB IV ini berisikan penjelasan hasil dari penelitian serta pembahasan yang diperoleh peneliti mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan.

A. Deskripsi Subjek

1. Sejarah Singkat MAN 2 Lamongan

MAN 2 Lamongan sudah berdiri sejak tahun 1980 dengan awal mula nama MA Persiapan pada saat itu yang pertama kali menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Drs. H. Imam Ahmad. Kemudian pada tahun 1990 MAN 2 Lamongan berstatus sebagai MAN Filial yang pada saat itu Kepala Madrasah di jabat oleh Bapak Drs. Busyairi. Dan selanjutnya pada tahun 1993 akhirnya status madrasah berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan No SK Menag 244 Tahun 1993 dimana pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Drs. H. Hudlori (alm). Pada tahun 2004 sampai dengan 2005 MAN 2 Lamongan.

Pada tahun 2005 sampai Juli 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Hazbillah, M.Ag (alm). Sedangkan Pada Juli 2012 sampai dengan 2021

kepemimpinan di MAN 2 Lamongan dijabat oleh Bapak Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd (alm). dan di masa kepemimpinan beliau ini MAN 2 Lamongan mengalami kemajuan yang pesat, mulai dari prestasi peserta didiknya sampai dengan prestasi madrasah sendiri. Selain itu untuk segi sarana prasarana juga semakin ditingkatkan, terutama ruang dan gedung asrama bagi peserta didik.

Kemudian dilanjutkan pada tahun yang sama 2021 sampai dengan sekarang MAN 2 Lamongan dipimpin oleh Drs. H. Purnomo, M.Pd sebagai Kepala Madrasah baru.⁷⁰

2. Lokasi Geografis MAN 2 Lamongan

MAN 2 Lamongan terletak di Jalan Bulaksari 269 Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kode pos 62271.

3. Visi dan Misi MAN 2 Lamongan

a. Visi Madrasah Negeri 2 Lamongan

Terwujudnya Sumber Daya Insani yang Bervariasi, Mandiri, Berbudaya Imtaq, dan Menguasai Iptek Berbasis Riset.

Indikator Ketercapaian Visi:

1) Berprestasi

- a) Prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi
- b) Memiliki lulusan yang mampu berprestasi dan berdaya saing di era global

⁷⁰ Dokumentasi sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, 16 Juni 2023

- c) Mampu berkompetisi masuk Perguruan Tinggi Negeri yang favorit

2) Mandiri

- a) Memiliki sikap kemandirian dan jiwa entrepreneurship yang dinamis melalui program prodistik dan vokasi
- b) Memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat

3) Berbudaya Imtaq

- a) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran islam dengan benar
- b) Memiliki budaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- c) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat
- d) Memiliki pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama

4) Menguasai Iptek Berbasis Riset

- a) Memilliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif
- b) Memiliki keterampilan dalam melakukan riset di bidang sains dan teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora
- c) Memiliki kemampuan menciptakan tekologi berbasis lokal dan global

b. Misi Madrasah Negeri 2 Lamongan

- 1) Mengembangkan kompetensi sumber daya insani yang berkualitas untuk mencapai prestasi regional, nasional, dan internasional
- 2) Mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu berperan di masyarakat
- 3) Melaksanakan pembiasaan perilaku islami
- 4) Mengembangkan pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama
- 5) Meningkatkan penguasaan iptek yang berdaya saing tinggi
- 6) Mengembangkan budaya riset di bidang sains dan teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora.⁷¹

4. Struktur Organisasi MAN 2 Lamongan

Struktur Organisasi MAN 2 Lamongan terdiri dari Ketua Komite, Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas, Guru, Wali Kelas, BP/BK, dan Peserta Didik. Adapun bagan yang menunjukkan struktur organisasi MAN 2 Lamongan akan disertakan pada lampiran skripsi.

5. Struktur Tim Pengembang Kurikulum MAN 2 Lamongan

Penanggung Jawab	:	H. Purnomo, S.Pd., M.Pd
Komite Madrasah	:	1. Dr. KH. Abd. Mu'thi, M.Pd 2. Drs. H. Imam Ahmad, M.Si 3. Drs. KH. Yastur 4. Drs. Bambang Wahyono, M.Pd
Tim Ahli	:	1. Drs. H. Luthfi, M.Pd

⁷¹ Dokumentasi visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan

- 2. H. Mahmud, S.Pd
- 3. Dr. Moh. Arif Susanto, M.Hum
- Ketua : Rohmat Hadi Susanto, S.S., M.Pd
- Sekretaris : H. MA. Rofiquddin, S.Ag., MA
- Bendahara : Khalimmatus Saniyah, S.Pd., M.Pd

BIDANG KEGIATAN

- 1. Bidang Kurikulum :
 - 1. M. Abidin, S.Ag., MA
 - 2. Abd. Malik, S.Pd.I., MA
 - 3. Drs. H. Masduki, M.Pd
 - 4. Sri Utami, S.Pd
 - 5. Abdulloh Faizin, M.Pd
 - 6. Andy Jauhar Fakhri, ST
- 2. Bidang Sarana dan Prasarana :
 - 1. Khoirul Isfain, S.Ag., M.Pd
 - 2. Drs. Syaikhul Hadi, S.Pd., M.Pd
 - 3. H. Moch. Amiruddin, S.Pd
 - 4. Lutfiyanto, S.Pd
 - 5. Zainal Abidin, S.Pd., M.Pd
 - 6. Moh. Arief Dermawan, S.Pd
- 3. Bidang Kepesertadidikan :
 - 1. Jaelani, S.Pd.I., MA
 - 2. Fatmiany, S.Pd., M.Pd
 - 3. Asmaul Husna, S.Psi
 - 4. Nurul Masfufah, S.Pd., M.Pd
 - 5. Lilik Rosyidah, S.Ag., M.Pd
 - 6. Muhammad Rifa'i, S.Pd
- 4. Bidang Humas :
 - 1. M. Lutfillah, M.Ag
 - 2. Abd. Munif, S.Ag., M.M.Pd
 - 3. Choridah, S.Pd., M.Pd
 - 4. Kacung, S.Pd., M.Pd
 - 5. Puryono, S.Pd
 - 6. Agus Indra Gunawan, S.Si., M.Pd
- 5. Bidang Ketatausahaan :
 - 1. Heri Sumantri, S.Pd
 - 2. Ana Uzlifatil Jannah, SE
 - 3. Slamet Abdul Mushlikh, S.M
 - 4. M. Zainul Arifin, S.Kom
 - 5. Zaenal Abidin, S.Pd

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Lamongan

Guna menunjang pelaksanaan pendidikan, MAN 2 Lamongan menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Lamongan, meliputi:

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	36	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. Biologi	1	Baik
8.	Lab. Kimia	1	Baik
9.	Lab. Fisika	1	Baik
10.	Lab. IPS	1	Baik
11.	Lab. Bahasa	1	Baik
12.	Lab. Keagamaan	1	Baik
13.	Lab. Multimedia	1	Baik
14.	Keterampilan Tata Busana	1	Baik
15.	Keterampilan Tata Boga	1	Baik
16.	Keterampilan Elektronika	1	Baik
17.	Keterampilan Tata Rias	1	Baik
18.	Keterampilan Otomotif	1	Baik
19.	Gedung Serbaguna (GOR)	1	Baik
20.	UKS	1	Baik
21.	Ruang Osis	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang Reduksi	1	Baik
24.	Ruang Banjari	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Ruang Musik	1	Baik
27.	Ruang Pecinta Alam	1	Baik
28.	Lapangan Olahraga	1	Baik
29.	Masjid	1	Baik
30.	Ma'had Putra-Putri	1	Baik

7. Ekstrakurikuler MAN 2 Lamongan

Dalam tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik, maka MAN 2 Lamongan memberikan fasilitas dengan memberikan pelatihan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 25 jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Lamongan. Dan masing-masing peserta didik diperbolehkan mengikuti maksimal 3 kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

8. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Lamongan selama kurang lebih satu bulan yaitu sejak bulan Juni sampai Juli. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk memastikan kesesuaian topik penelitian dengan keadaan lokasi penelitian. Setelah observasi awal tersebut peneliti memutuskan MAN 2 Lamongan sebagai objek penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian ke pihak madrasah yang dilayani oleh bagian Tata Usaha dan langsung diserahkan ke Waka Kurikulum. Setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah peneliti kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 2 Lamongan.

Pada proses wawancara terdapat beberapa informan yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait topik penelitian sehingga dalam penelitian ini dapat memperoleh hasil serta mencapai tujuan dan data yang akurat. Berikut beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 4.1 Indikator Informan Wawancara

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	I	Kepala Madrasah	P
2.	II	Waka Kurikulum	RHS
3.	III	Tenaga Pendidik/Guru	KS
4.	IV	TU/Tenaga Kependidikan	WL

Berikut kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yang diklasifikasikan dalam bentuk table:

No.	Hari/Tanggal	Waktu Kegiatan
1.	Senin, 29 Mei 2023	Pengajuan surat izin penelitian
2.	Rabu, 31 Mei 2023	Menyerahkan surat izin penelitian
3.	Senin, 05 Juni 2023	Observasi Awal
4.	Rabu, 07 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu KS
5.	Rabu, 07 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak RHS
6.	Kamis, 08 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak P
7.	Senin, 19 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu KS
8.	Kamis, 24 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu WL
9.	Rabu, 12 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak RHS
10.	Kamis, 20 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak P

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu diantaranya dengan kegiatan observasi yang berarti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi objek

penelitian serta pengambilan data, selanjutnya kegiatan wawancara dimana kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru sebagai informan sekaligus perwakilan mengambil data, dan kegiatan yang terakhir yaitu dokumentasi.

Setelah mengumpulkan data melalui melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisa mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Seiring adanya perubahan paradigma pembelajaran abad-21 dan perkembangan dunia pendidikan yang dinamis dan tak terduga, perlu adanya model baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran madrasah. Hal itu juga dirasakan oleh MAN 2 Lamongan, dimana madrasah perlu melakukan suatu perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan, menciptakan inovasi dan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah melakukan pengembangan atau perubahan kurikulum dengan tujuan melakukan penyempurnaan dan berinovasi terhadap perubahan serta tuntutan pembelajaran di abad-21 ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara, berikut merupakan pernyataan Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan mengenai tujuan pengembangan atau perubahan kurikulum, beliau mengatakan:

“Setiap perubahan pasti ada penyempurnaan, jadi kalau ada kurikulum baru berarti yang lama bisa dianggap kurang kemudian disempurnakan, kami menyambut penyempurnaan itu pasti ada sesuatu yang baik.”⁷² (M.W.P.F1/08-06-2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Tujuannya yaitu untuk berinovasi, juga karena memang tuntutan pembelajaran abad-21 artinya peserta didik harus tetap bergerak untuk itu maka kemudian kita harus mengikuti perubahan kurikulum. Kurikulum itu kan harus mengikuti jaman.”⁷³ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Pada wawancara ini diketahui bahwa tujuan melakukan perubahan atau pengembangan kurikulum selain karena tuntutan pembelajaran dan perkembangan jaman juga sebagai penyempurnaan dari adanya perubahan kurikulum sebelumnya, sehingga madrasah juga bisa tetap bergerak untuk berinovasi dan mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Dalam hal ini madrasah melakukan pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah menjelaskan bahwa penerapan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dilakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Selain itu Kurikulum Merdeka diterapkan secara terbatas pada madrasah percontohan/*piloting* yang ditetapkan oleh

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Untuk implementasi kurikulum pada madrasah dilakukan secara bertahap, pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan hanya diterapkan pada peserta didik fase E atau kelas X. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan terkait penerapan kurikulum merdeka di madrasah, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun pelajaran baru 2022/2023, dimulai kelas X terlebih dulu dan untuk kelas XI dan XII masih Kurikulum 2013. Madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka karena ditunjuk, jadi kurikulum merdeka itu dimulai dari Diknas terlebih dulu, dan itu belum serentak hanya dipilih sekolah-sekolah tertentu yang disebut sekolah penggerak. Tapi di Kementerian Agama sedikit terlambat atau belakang dan itupun tidak seluruh madrasah. Jadi semacam diberi tugas oleh Kemenag disuruh menjadi *piloting* atau mengawali. Waktu itu menjelang tahun ajaran baru ada surat dari jakarta bahwa MAN 2 Lamongan menjadi salah satu yang ditunjuk dan diberi SK menjadi madrasah pelaksana IKM.”⁷⁴ (M.W.P.F1/08-06-2023)

Hal tersebut selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, beliau menjelaskan:

“MAN 2 Lamongan ini kan *by piloting*, karena berbeda dengan SMA dan SMK jadi baru dimulai Tahun Pelajaran 2022/2023 dan tidak semua madrasah di Indonesia ditunjuk menjadi madrasah yang ber-IKM, di Lamongan Madrasah Aliyah hanya ada 3 yang ditunjuk, salah satunya MAN 2 Lamongan. Tahun kemarin itu pembelajarannya dimulai tanggal 18 Juli hari Senin, sedangkan SK diberikan pada hari Rabu tanggal 13 Juli. Kita ditunjuk sebagai madrasah IKM di hari itu. Ditunjuk dari pusat, madrasah mengajukan karena kita statusnya Madrasah Negeri, kita mengajukan ke pusat dengan berbagai macam persyaratan kemudian ada SK dari Direktur Jenderal ditunjuk sebagai madrasah yang ber-IKM.”⁷⁵ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

Pada wawancara ini dapat diketahui bahwasanya penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 secara bertahap melalui *piloting* dan ditunjuk langsung oleh Direktur Jenderal yang sebelumnya madrasah telah mengajukan dengan berbagai persyaratan, dibuktikan dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022.⁷⁶ Kurikulum merdeka merupakan rancangan kurikulum yang lebih fleksibel, memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan langsung oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Kurikulum Merdeka ini lebih luwes dan siswa juga lebih bisa memilih sesuai minat bakat dan tanpa jurusan jadi lebih enak, kemudian bisa memilih pelajaran yang disukai dan diminati, jadi lebih fleksibel. Terus guru juga diberi keleluasaan dalam merancang pembelajarannya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.”⁷⁷ (M.W.P.F1/08-06-2023)

Hal ini selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu KS selaku Guru/Tenaga Pendidik MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Sebenarnya kalau dibandingkan dengan K13, kurikulum merdeka itu lebih enak kita lebih bisa memahami karakter siswa. Memang kurikulum merdeka lebih bebas, kita untuk menerangkan ke siswa atau pembelajaran ke siswa juga lebih merdeka, tapi bukan berarti merdeka yang bisa merdeka terus seenaknya gitu bukan, ya diberikan kebebasan tapi tetap sesuai dengan pedomannya. Guru yang menyusun modul ajar itu diberi kebebasan disesuaikan dengan kebutuhan belajar.”⁷⁸ (M.W.KS.F1/07-06-2023)

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

Hal tersebut juga diperkuat kembali oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, beliau mengemukakan:

“Sebenarnya kalau berbicara tentang kurikulum itu jangan sampai seperti *tagline*, apapun makanannya minumannya teh botol sosro. Apapun kurikulumnya kalau gurunya tidak merubah *mindset* itu tidak akan berubah, kurikulum merdeka itu sebenarnya mendudukan siswa pada kemampuan masing-masing yang disebut dengan pembelajaran diferensiasi. Pembelajarannya lebih fleksibel sesuai kemampuan masing-masing. Pada siswa kelas 10 kurikulum merdeka mendudukan siswa masih mendalami materi mereka melanjutkan dari kelas 9 di jenjang SMP/MTs jadi materi mereka tidak langsung ke peminatan, tapi hampir semua mata pelajaran yang nantinya akan dipelajari dikelas 11 disesuaikan dengan minat masing-masing.”⁷⁹ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan juga Guru MAN 2 Lamongan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih berbagai metode atau perangkat ajar sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Terdapat beberapa tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan, yaitu:

a. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah, banyak persiapan yang telah direncanakan madrasah diantaranya seperti melakukan *study banding* ke sekolah lain dan mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber ahli.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan mengenai persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka:

“Karena SK turun dan kita ditugaskan ya madrasah harus melaksanakan. Sambil jalan sambil melaksanakan kita belajar, jadi untuk persiapannya kita mendatangi sekolah yang sudah melaksanakan dengan melakukan *study banding*, kita berguru ke SMA Batu. Selain itu kita juga mendatangkan narasumber dari BDK surabaya, kita undang ke lamongan ke gedung pertemuan kita diskusikan disana melalui workshop untuk mempersiapkan kurikulum tersebut, jadi sambil jalan kita juga mempersiapkan segala sesuatunya.”⁸⁰ (M.W.P.F1/20-07-2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Kita mulai dengan persiapan workshop IKM, selanjutnya ada pendampingan, ada tindak lanjut, ada *sister school* itu dengan SMAN 2 Batu, jadi sering komunikasi dan sebagainya, kita *study banding* kesana. Untuk madrasah-madrasah pelaksana IKM yang jauh disana kita juga sering komunikasi dan *sharing*. Kan memang kurikulum merdeka ini baru masih mencari bentuk pemahaman dari stakeholder, madrasah atau gurunya sendiri, itu semua perlu dipahamkan pelan-pelan.”⁸¹ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan melaksanakan *study banding* ke SMA 2 Batu untuk riset dan juga belajar dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan terkait implementasi kurikulum merdeka dan mengadakan kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka dengan mendatangkan narasumber ahli dan diikuti oleh seluruh tenaga pendidik MAN 2 Lamongan.⁸² Selain itu untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 20 juli 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

⁸² Hasil Dokumentasi kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum merdeka, 08 Juli 2022.

merdeka di satuan pendidikan Kementerian Agama telah menerbitkan beberapa panduan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara optimal sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan.

b. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah

Untuk memudahkan satuan pendidikan dalam merancang kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Tim tersebut bertugas dalam penyusunan rencana kerja agar kurikulum pada madrasah dapat disusun secara optimal. Hal ini disampaikan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Kita membentuk tim namanya TPK tim pengembang kurikulum, terdiri dari guru-guru yang kita pilih sesuai dengan kemampuannya termasuk guru senior yang punya pengalaman yang sering diklat kemudian kita ajak untuk menyusun kurikulum itu, dari masing-masing bidang sudah ada perwakilannya. TPK ini tugasnya yang menyusun rencana kerja, menyusun perencanaan kurikulum, menyusun KOM, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan workshop dan lain-lainnya.”⁸³ (M.W.P.F1/20-07-2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan:

“Untuk perencanaan kita bentuk tim namanya Tim Pengembang Kurikulum atau disebut TPK. Tugasnya banyak mulai dari penyusunan KOM, semua yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum menjadi tanggungjawab TPK ini. KOM atau kurikulum operasional madrasah jadi salah satu hal penting dalam perencanaan IKM. Untuk penyusunan KOM ada beberapa tahapan seperti analisis konteks meliputi karakteristik atau

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 20 Juli 2023.

kekhasan madrasah, merumuskan visi, misi, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, sampai evaluasi. Itu semua tercantum dalam KOM. Dan untuk penyusunan KOM dilakukan setiap tahunnya, kemarin penyusunan KOM ini melalui workshop, tim pengembang kurikulum yang menyusunnya.”⁸⁴ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Adapun kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab dan Waka Kurikulum sebagai ketua, serta beberapa anggota yang menjadi perwakilan pada masing-masing bidang kegiatan yaitu terdiri dari bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, humas, dan ketatausahaan.⁸⁵ Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan mulai dari perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), perencanaan pembelajaran dan asesmen, sampai dengan perencanaan P5P2RA (proyek). Kurikulum Operasional Madrasah dikembangkan dengan mengacu pada struktur kurikulum dan disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Berdasarkan hasil dari penyusunan KOM yang telah dilaksanakan pada kegiatan workshop review kurikulum MAN 2 Lamongan, peneliti dapat menjabarkan langkah-langkah dalam penyusunan KOM sebagai berikut:

- 1) Menganalisis konteks (karakteristik/kekhasan madrasah), tujuan analisis konteks yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

⁸⁵ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Kepala Madrasah Negeri 2 Lamongan Nomor 31 Tahun 2022.

kondisi dan kebutuhan madrasah. Dalam KOM karakteristik madrasah dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu karakteristik Peserta Didik, Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan MAN 2 Lamongan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan. MAN 2 Lamongan sudah mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan tujuan yang merupakan perwujudan dari visi dan misi mencerminkan karakteristik dan hasil yang akan dicapai peserta didik. Tujuan madrasah berkaitan erat dengan karakteristik lulusan madrasah.

3) Menentukan pengorganisasian pembelajaran. Dalam KOM pengorganisasian pembelajaran terdiri dari muatan kurikulum dan pengaturan beban belajar. Muatan kurikulum terdiri dari muatan pembelajaran yaitu intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Beban belajar MAN 2 Lamongan terdiri dari beban belajar wajib berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan beban belajar tambahan sesuai dengan karakteristik/kekhasan madrasah.

4) Menyusun rencana pembelajaran. Dalam KOM perencanaan pembelajaran terdiri dari ruang lingkup madrasah dan ruang lingkup kelas. Ruang lingkup madrasah mencakup penyusunan KOM, menganalisis CP, menentukan TP dan ATP, menyusun modul ajar dan modul proyek. Sedangkan ruang lingkup kelas berfokus pada kegiatan intrakurikuler.

5) Merancang pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. Strategi yang dilakukan pada kegiatan pendampingan yaitu berupa mentoring dan pengarahan khusus tenaga pendidik. Mentoring dilaksanakan setiap bulan dan berdasarkan pada rumpun mata pelajaran, sedangkan pengarahan khusus tenaga pendidik sudah dilakukan pada Juli 2022 dengan mengadakan workshop tenaga pendidik. Untuk evaluasi dilakukan secara berkala per semester dan dirangkum dalam bentuk laporan akhir dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tahun berikutnya. Pendampingan profesional dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan workshop dan pelatihan yang diadakan madrasah.⁸⁶

c. Tahapan Dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Di awal pembelajaran pendidik perlu melakukan perencanaan pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran mulai dari analisis capaian pembelajaran, menyusun TP dan ATP, serta menyusun modul ajar. Dalam hal ini Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan telah menyampaikan tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka, sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

“Tahapannya ya sesuai panduan, dalam perencanaan pembelajaran untuk merancang pembelajaran prosesnya mulai dari memahami CP, CP itu kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada tiap fasenya dan sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian merumuskan TP, jadi CP diuraikan menjadi tujuan pembelajaran, terus lanjut menyusun ATP, ATP ini sama seperti silabus kalau di kurtilas, untuk ATP ini guru dapat mengembangkan atau memodifikasi dari contoh yang sudah disediakan terus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Kita workshop kan untuk itu, dan guru-guru juga belajar untuk memahami terkait alur dalam menyusun rencana pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka. Jadi lewat MGMP, punya wadah namanya MGMP itu yang nanti fokus untuk mendiskusikan. Semua guru terlibat dalam penyusunan ATP dan modul ajar. Untuk modul ajar dibuat setiap semester, karena disana terdapat prosem (program semester)”⁸⁷ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2

Lamongan, yaitu:

“Untuk perencanaan pembelajaran mulai dari analisis ATP, merumuskan TP dan ATP, terus membuat modul ajar gitu kan. Itu guru-guru melalui kegiatan MGMP terus kita buat modulnya masih modifikasi dan mengembangkan dari contoh yang sudah ada disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan peserta didik. Kita ada workshop-workshop mengenai kurikulum merdeka, jadi kalau saya pribadi hanya mengambil dari apa yang sudah di contohkan di diknas, saya jadikan contoh dan saya kemas ulang atau modifikasi, jadi untuk ATP dan modul ajar sudah ada tapi masih ambil contoh dari ATP dan modul ajar dari pusat. Untuk penyusunannya lewat kegiatan MGMP dan disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.”⁸⁸ (M.W.KS.F1/07-06-2023)

Madrasah mengadakan workshop pendampingan IKM yang diselenggarakan MGMP MAN 2 Lamongan yang mewadahi guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi analisis capaian pembelajaran, merumuskan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Untuk capaian pembelajaran sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022. Untuk tujuan pembelajaran terdiri dari tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya ATP yang mempunyai fungsi seperti silabus yaitu perencanaan dan pengaturan pembelajaran secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.⁸⁹

Setiap pendidik perlu mempunyai rencana pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai CP. Rencana pembelajaran MAN 2 Lamongan berupa modul ajar, modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran, komponen dalam modul ajar terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, pengayaan dan remedial, refleksi guru dan peserta didik.⁹⁰ Dalam penyusunannya pendidik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan dan memodifikasi dari contoh yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah Negeri 2 Lamongan.

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Modul Ajar Kelas X MAN 2 Lamongan.

d. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah

Dalam kurikulum merdeka pengorganisasian pembelajaran terdiri dari muatan kurikulum dan pengaturan beban belajar. Muatan kurikulum terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Dalam kurikulum merdeka yang baru kan pembelajaran proyek, kalau dari dulu-dulu intrakurikuler ekstrakurikuler sudah ada. pembelajaran intrakurikuler ya seperti umumnya kalau di kurmer ini tidak ada peminatan jadi semua mata pelajaran ada seperti waktu kelas 9, ada beban wajib tambahan yaitu kekhasan madrasah seperti tata boga, tata busana, bahasa kemudian ada muatan lokal itu bahasa daerah. Sedangkan pembelajaran proyek terdiri dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin kalau di madrasah. Di kelas 10 kemarin sudah menyelesaikan 3 tema proyek pada bulan januari, maret, dan yang terakhir mei baru saja selesai. Untuk ekstrakurikuler ini ada 25 atau 26 jenis, kalau ekstra sudah pasti sesuai minat siswa, tapi ada batasan setiap siswa maksimal boleh ikut 2 jenis ekstrakurikuler saja.”⁹¹

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan terdiri dari tiga pembelajaran yaitu intrakurikuler, kokurikuler (proyek), dan ekstrakurikuler. Di dalam KOM hal ini dijabarkan pada bagian pengorganisasian pembelajaran yang memuat muatan kurikulum dan pengaturan beban belajar. Dengan ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

1) Intrakurikuler

Terdiri dari beban belajar wajib dan tambahan. Beban belajar wajib berisikan semua mata pelajaran mencakup Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PJOK, Sejarah, Seni Budaya, dan Muatan Lokal (Bahasa Daerah). Sedangkan beban belajar tambahan berisikan mata pelajaran kekhasan madrasah yaitu IT, riset, tata boga, tata busana, Bahasa Jepang. Model pembelajaran yang digunakan berbasis literasi dan berfikir tingkat tinggi, seperti *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah).

2) Kokurikuler (Projek)

Terdiri dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil 'Alamin (P5P2RA). Dalam satu tahun pelajaran perlu menyelesaikan tiga tema projek bagi kelas X, setiap projek dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kolaborasi antar beberapa mata pelajaran. Adapun tema projek yang dipilih madrasah yaitu Gaya Hidup yang Dinamis dan Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya yang Berkeadaban, dan Kesadaran Akan Keragaman Menuju Masyarakat yang Toleran. Alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan projek di kelas X memiliki total 51 jam pelajaran, dan waktu projek 20-30% dari seluruh beban belajar dalam setahun.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Program kegiatan ekstrakurikuler ini disusun dan menjadi bagian dari RKM. Kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya disosialisasikan kepada orang tua dan peserta didik setiap awal tahun pelajaran, dan setiap peserta didik diperbolehkan memilih maksimal dua jenis ekstra. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yaitu setelah KBM selesai.

e. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik perlu melakukan asesmen di awal dan di akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Terdapat dua macam asesmen yaitu formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi terkait perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik di akhir pembelajaran.

Terkait pernyataan diatas, dalam wawancara Ibu KS selaku Guru MAN 2 Lamongan menyampaikan tentang pelaksanaan asesmen, beliau mengatakan:

“Asesmen formatif itu seperti ujian harian, sedangkan asesmen sumatif itu ujian akhir semester atau kenaikan kelas. Untuk soal asesmen sumatif dibuat oleh gurunya masing-masing, sebelumnya terdapat SK pembuatan soal, guru membuat soal berdasarkan kisi-kisi. Jadi kalau kelas 11 12 melaksanakan PAT (penilaian akhir

tahun), berarti kelas 10 melaksanakan SAT (sumatif akhir tahun).”⁹² (M.W.KS.F1/07-06-2023)

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan terkait pelaksanaan asesmen, sebagai berikut:

“Penilaiannya itu ada asesmen formatif dan sumatif, nanti penilaiannya ada yang diadakan persemester, harian, terus ada yang diadakan di tengah semester itu untuk memudahkan dalam mengkoordinir pelaksanaan.”⁹³ (M.W.P.F1/20-07-2023)

Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu seperti ujian harian, dan dari hasil asesmen formatif ini guru akan mendapatkan data perkembangan peserta didik, sehingga apabila ada kendala belajar guru dapat membantu atau menangani permasalahan tersebut. Sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian selama proses pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil asesmen sumatif akan dijadikan perhitungan penilaian diakhir semester dan akhir tahun ajaran atau ujian kelulusan.

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka juga terdapat pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu KS selaku Guru MAN 2 Lamongan, beliau mengatakan:

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 20 Juli 2023.

“Untuk pembelajaran berdiferensiasi ini kan baru jadi beberapa guru waktu pertama kali masih kebingungan harus seperti apa, kemudian ada panduan dan kita belajar memahami dari situ. Jadi dari hasil asesmen nanti guru bisa tau kemampuan masing-masing siswa seperti apa, kita memberikan fasilitas pembelajaran menyesuaikan dengan tahap kemampuan anak. contohnya si A masih kurang pemahaman materinya, terus B sudah cukup bisa, terus C ini lebih cepat pahamnya, maka nanti tahap pembelajarannya bisa disesuaikan menurut kemampuan masing-masing. Kan tidak mungkin yang A tadi belum paham materi tapi tetap disuruh melanjutkan ke materi yang baru, ya kurang lebih seperti itu”⁹⁴ (M.W.KS.F1/19-06-2023)

Dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Menurut panduan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bentuk diferensiasi yang dapat dilakukan yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk yang dihasilkan peserta didik. Sebagian pendidik di MAN 2 Lamongan dalam proses pembelajaran menerapkan bentuk diferensiasi berdasarkan konten atau materi yang diajarkan. Dari hasil asesmen awal peserta didik dapat diketahui kemampuan masing-masing, maka tugas pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dari hasil asesmen tersebut untuk mencapai target materi yang sudah ditetapkan.

f. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (P5P2RA)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat perubahan dalam struktur kurikulum madrasah, selain pembelajaran intrakurikuler terdapat pembelajaran berbasis proyek yaitu berupa

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 19 Juni 2023.

penguatan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran berbasis projek yaitu ada P5P2RA penguatan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Jadi terkait dengan dimensi hampir sama tapi karena di madrasah itu ada yang namanya Rahmatan lil ‘Alamin akhirnya ditambahkan dengan dimensi-dimensi lain seperti ta’addub (berkeadaban) ada tawazun (berimbang) dan lain-lain. Untuk temanya sama kemudian di *break down* menjadi dimensi-dimensi lain karena terkait Rahmatan lil ‘Alamin. Untuk tema semua disediakan oleh pusat, ada 6 tema diantaranya di kelas 10 ada 3 tema, di kelas 11 ada 2 tema, dan di kelas 12 ada 1 tema.”⁹⁵ (M.W.RHS.F1/07-06-2023)

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2 Lamongan mengenai pelaksanaan P5P2RLA, beliau mengatakan:

“Kita ditahun ini sudah melakukan pembelajaran P5 dikelas 10 ada 3 tema, dan pelaksanaan sudah selesai di bulan mei. Temanya berdasarkan yang ada di kurikulum merdeka, jadi kemarin kelas 10 itu menggelar karya sesuai dengan tema dalam waktu seminggu. Nanti untuk tema selanjutnya akan dilanjutkan di kelas 11. Untuk pelaksanaan P5 itu diluar dari jam pelajaran dan dilaksanakan selama 1 minggu untuk gelar projek. Itu ada modul projeknya juga, yang membuat modul projek itu kumpulan dari guru-guru semua mata pelajaran yang dibutuhkan dalam tema itu. Membuat modul untuk tema 1 kemudian di proyekan ke siswa dalam seminggu jadi ada sebuah produk yang dihasilkan dari tema itu. Di dalam modul projek berisi tahapan-tahapan projek, terus kegiatan pembelajarannya seperti apa, ada rangkuman materinya juga, ada asesmennya juga. Untuk penilaiannya di modul projek disediakan pertanyaan untuk penguatan materi kemudian ada lembar kerjanya, ada penilaian mandiri juga. Nanti diakhir ada membuat portofolio gitu dikumpulkan terus tim fasilitator yang menilai, kemudian untuk rapot penilaiannya berupa deskripsi.”⁹⁶ (M.W.KS.F1/07-06-2023)

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

Pembelajaran penguatan karakter berbasis proyek terdiri dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Tema-tema proyek penguatan profil pelajar sudah ditetapkan oleh pemerintah dan madrasah diberikan kebebasan dalam memilih tema disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan madrasah. Pelaksanaan P5P2RA di kelas X hanya ada 3 tema dalam satu tahun pelajaran, kemudian tema-tema lainnya akan dilanjutkan di kelas berikutnya. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5P2RA di madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan sebagai berikut:

“Ada tahapannya dalam pelaksanaan P5P2RA ini, yang pertama kita bentuk tim atau panitia, ada yang koordinator ada yang fasilitator tugasnya untuk merencanakan melaksanakan kegiatan proyek itu, mulai dari identifikasi kesiapan madrasah, menentukan tema, alokasi waktu, menyusun modul proyeknya, terus penilaian atau pelaporannya, semua didiskusikan bersama-sama dengan kepala madrasah dan tim. Untuk tema P5P2RA itu dipilih mana yang cocok mana yang sesuai dengan kesiapan madrasah dan juga siswanya, pemerintah sudah menetapkan tema-temanya kemudian madrasah memilih mana yang didahulukan. Dan itu didiskusikan dengan tim P5P2RA, ada kelompok mata pelajaran yang mendiskusikan tema mana yang kira-kira sesuai sama materi pelajaran, terus kalau sudah menemukan tema yang sesuai dapat membentuk kelompok mata pelajaran, lanjut buat sub tema, indikator dan lain-lain”⁹⁷ (M.W.P.F1/20-07-2023)

Untuk menentukan tema proyek MAN 2 Lamongan memiliki beberapa prosedur dalam perencanaannya yaitu setiap kelompok mata pelajaran perlu melakukan analisis kesesuaian materi berdasarkan CP

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 20 Juli 2023.

yang sesuai dengan tema proyek, mata pelajaran yang sesuai dapat membentuk kelompok beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan sub tema. Setiap mata pelajaran mengembangkan indikator yang akan dicapai, menentukan hasil yang harus dicapai, dan merancang lembar aktivitas peserta didik.⁹⁸

Dalam penyusunan modul proyek pendidik diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun tim penyusun P5P2RA MAN 2 Lamongan terdiri dari kumpulan guru-guru mata pelajaran yang dibutuhkan dalam tema yang dipilih. Kemudian untuk penilaian P5P2RA diperoleh dari pengolahan hasil asesmen, peserta didik perlu membuat dokumentasi belajar dari awal hingga akhir pembelajaran dalam bentuk portofolio, setelah itu tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen untuk menentukan pencapaian peserta didik, dan dari pengolahan hasil asesmen tersebut dilanjutkan dengan menyusun pelaporan dalam bentuk rapor yang penilaiannya disampaikan secara deskripsi.

Demikian dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka terdiri dari pembentukan

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

tim pengembang kurikulum, penyusunan KOM, analisis CP, menyusun TP dan ATP, merancang pembelajaran dan asesmen, merancang modul ajar. Tahap pelaksanaan terdapat pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek (P5P2RA), dan pembelajaran ekstrakurikuler, didalamnya terdapat pembelajaran berdiferensiasi dan kolaboratif. Kemudian tahap penilaian yaitu berupa asesmen formatif dan sumatif, serta evaluasi.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peran penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di madrasah sehingga secara sukarela mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini tujuan kepemimpinan kepala madrasah yaitu menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin menerapkan berbagai pendekatan dan strategi agar tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagai kepala madrasah Bapak P selalu berusaha untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Lamongan saat ini. Terkait hasil observasi tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan

Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, pada tanggal 07

Juni 2023, beliau mengatakan:

“Kepala Madrasah itu pemimpin yang sangat bertanggungjawab dan tegas apalagi dalam menjalankan perannya pada semua kegiatan di madrasah ini. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini kan pastinya sangat banyak yang perlu disiapkan, mulai dari SDM, pola pikir, materi, sampai dana juga, kan banyak ya. Tapi alhamdulillah kepala madrasah itu sangat tanggap, memang beliau tidak sendirian tapi juga dibantu dengan staff pimpinan yang lain, kemudian ada tim juga. Untuk menyusun perencanaan kurikulum merdeka ini kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum bertugas untuk membuat rencana kerja madrasah, menyusun kurikulum operasional madrasah. Kemudian membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru-guru yang membuat modul ajar dan modul projek untuk P5P2RA. Dalam menyusun perencanaan tersebut kepala madrasah mengadakan kegiatan workshop yang dilaksanakan di madrasah yang diikuti oleh guru-guru MAN 2 Lamongan. Tujuannya agar SDM nya ini siap dan mumpuni. Karena memang semua ini hal baru bagi kita maka dengan kegiatan tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.”⁹⁹ (M.W.RHS.F2/07-06-2023)

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah itu kan harus lebih dulu tahu, peran kepala madrasah kan harus mensukseskan kurikulum merdeka ini, ya harus mempersiapkan dengan baik, cari tau sana sini kira-kira yang bisa dibuat contoh yang juga bisa diterapkan di madrasah ini seperti apa, kan ya pengennya program ini bisa berjalan dengan sukses. Untuk perencanaan kurikulum merdeka ini saya membentuk tim pengembang kurikulum, terus menyusun KOM itu kemarin penyusunannya lewat workshop review kurikulum bersama dengan tim, saya bertugas sebagai penanggung jawab memberikan penguatan dan pendampingan, KOM nanti dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Lamongan. Terus untuk perencanaan pembelajaran itu workshop nya beda lagi, itu khusus guru-guru, difasilitasi kegiatan MGMP, mulai dari analisis CP, menyusun ATP, membuat modul ajar. Kalau nanti ada kesulitan kita bisa carikan juga orang yang lebih ahli jadi termasuk mengundang narasumber pada kegiatan workshop, supaya

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

kurikulum itu bisa berjalan sesuai dengan tujuannya. Saya sebagai kepala madrasah selalu berusaha untuk memenuhi apa yang memang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan program kurikulum merdeka ini.”¹⁰⁰ (M.W.P.F2/08-06-2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum Man 2 Lamongan, bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka melakukan berbagai cara untuk memberdayakan sumber daya manusia dengan bekerja sama dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya, mendorong para guru untuk keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program pendidikan. Kepala madrasah merencanakan implementasi kurikulum merdeka dengan membentuk tim pengembang kurikulum untuk menyusun kurikulum operasional madrasah, menyusun perencanaan pembelajaran dan perencanaan P5P2RA. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui workshop, MGMP yang diadakan di madrasah dan diikuti oleh para guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja bawahannya yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Melalui pengorganisasian pembelajaran, kepala madrasah memiliki peran dan kedudukan dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya untuk mencapai tujuan pendidikan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

yang ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, beliau mengatakan:

“Untuk pengorganisasian ini meliputi pengelolaan SDM untuk memberikan penugasan kan begitu, jadi peran saya ya membagi tugas ke mereka yang memang dirasa sesuai dengan kemampuannya. Semua SDM disini punya tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sesuai dengan kompetensi masing-masing. Seperti contoh ada beberapa guru yang terpilih jadi tim pengembang kurikulum, ada guru yang terpilih jadi tim fasilitator P5P2RA, terus semua guru mata pelajaran dapat tugas membuat modul ajar, modul proyek, guru-guru senior yang jadi tim PKG. Dan staff pimpinan yang juga membantu saya. Semua masing-masing punya tugas dan tanggung jawabnya. Saya sebagai kepala madrasah berupaya untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru agar kita semua semangat untuk belajar bersama-sama memahami hal-hal baru dalam pelaksanaan IKM ini. Jadi biasanya juga kita arahkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya, kalau sekiranya ada kesulitan nanti bisa dibicarakan atau dirapatkan kemudian mencari solusinya bersama.”¹⁰¹ (M.W.P.F2/08-06-2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang berlatar belakang seorang pendidik yang sangat mengetahui dan memahami terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau menciptakan kondisi yang harmonis dan juga selalu memberikan motivasi pada seluruh civitas akademik dalam menjalankan tugas, selalu menyemangati dan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Beliau selalu memberikan contoh dan teladan yang baik, beliau juga sabar, mudah bergaul dan tidak membedakan satu dengan lainnya, selalu menghargai usaha guru-guru dan itu membina kedisiplinan guru sehingga kita dapat menjalankan tugas dengan baik. Selain itu, kepala madrasah seringkali memberikan penghargaan berupa apresiasi dan ucapan kepada guru-guru atau civitas akademiknya atas penghargaan yang diraih.”¹⁰² (M.W.KS.F2/19-06-2023)

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 19 Juni 2023.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu WL selaku Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Kepala madrasah itu selalu memberikan semangat dengan berbagai cara supaya kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik, kalau untuk saya tenaga kependidikan gini ya beliau lebih mengarahkan atau menekankan kepada bagaimana kita bisa melakukan tugas-tugas dengan baik, bagaimana kita bisa melayani masyarakat, anak-anak, bapak ibu guru yang membutuhkan bantuan, atau orang tua yang datang kesini. Jadi kepala madrasah sebagai pemimpin ya itu menggerakkan SDM nya baik bapak ibu guru, anak-anak, tenaga kependidikan. Memberikan semangat, motivasi terus juga biasanya memberikan contoh dulu begitu sehingga kita dari bapak ibu guru itu tergerak untuk mengikutinya.”¹⁰³ (M.W.WL.F2/24-06-2023)

Dalam pengorganisasian kurikulum merdeka kepala madrasah memiliki peran serta bertanggung jawab untuk memberikan penugasan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan. Kepala madrasah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada bawahannya, serta memberikan arahan dalam menjalankan tugas-tugasnya, kepala madrasah menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para guru dan selalu menghargai usaha guru, dan tidak lupa memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi. Sehingga diharapkan dengan adanya pembagian tugas tersebut akan menjadikan lebih terorganisir dan implementasi kurikulum merdeka di madrasah dapat terlaksana secara optimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kepala madrasah juga berupaya memberikan kenyamanan dengan memfasilitasi berupa sarana

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, 24 Juni 2023.

dan prasarana yang memadai serta mengadakan workshop dan pelatihan bagi tenaga pendidik sebagai penunjang pelaksanaan program kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik pada madrasah, untuk IKM ini sebisa mungkin memfasilitasi semua yang dibutuhkan, seperti pada awal itu mengadakan workshop tentang IKM agar kita, guru-guru paham seperti apa kurikulum merdeka ini. Untuk kegiatan P5P2RLA itu juga fasilitas dari madrasah lengkap. Pada pelaksanaan IKM ini kita banyak mengadakan workshop, kemudian ada juga pelatihan yang ditunjuk penugasan dari kemenag itu secara berkala untuk guru-guru tiap mata pelajaran, itu secara bergantian jadi merata. Disamping itu madrasah juga memberikan kesempatan bagi guru-guru yang ingin mengupdate ilmunya atau wawasannya, kan sekarang banyak bisa melalui internet online, atau mencari info-info dikampus lain, yang mengadakan pelatihan kurikulum dalam hal mapel atau yang lain, kalau ada kesempatan daftar ya daftar nanti pihak komite mendukung dengan memberikan dana kalau memang dibutuhkan.”¹⁰⁴ (M.W.P.F2/08-06-2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2

Lamongan, yaitu:

“Pastinya kepala madrasah itu selalu mendorong guru-guru agar bisa lebih berinovasi dan kreatif terutama dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini, beliau juga mengadakan workshop di madrasah. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, kepala madrasah dan pimpinan itu memberikan kesempatan memperbolehkan guru ikut pelatihan-pelatihan di luar madrasah, seperti pelatihan online. Jadi sangat didukung untuk belajar menambah wawasan baru. Beliau selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah.”¹⁰⁵ (M.W.KS.F2/19-06-2023)

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 19 Juni 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu WL selaku Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Kepala madrasah ini mewadahi dan memfasilitasi kita agar kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Dari awal sejak ada kurikulum merdeka ini cepet-cepet untuk apa ya memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan baik itu mengadakan workshop kemudian mendatangkan ahlinya di kurikulum merdeka dan itu sudah terlaksana beberapa kali. Kepala madrasah selain memberikan dukungan moril juga memberikan dukungan secara finansial atau secara keuangan juga seperti dalam pembelajaran projek itu kan ada seperti pertunjukan karya gitu ya jadi itu di biayai dengan madrasah difasilitasi perlengkapan dan lain sebagainya.”¹⁰⁶ (M.W.WL.F2/24-06-2023)

Kepala madrasah selalu berusaha memfasilitasi baik berupa sarana prasarana yang memadai maupun pelatihan atau workshop untuk mendukung program-program yang ada di madrasah. Diketahui kegiatan pelatihan dan workshop tersebut ada yang difasilitasi oleh pemerintah, dan ada yang memang diadakan oleh madrasah. Pemerintah mempunyai program untuk implementasi kurikulum merdeka yaitu berupa pelatihan bagi tenaga pendidik secara bergantian. Sedangkan madrasah memfasilitasi dengan mengadakan workshop terkait implementasi kurikulum merdeka. Selain itu kepala madrasah juga memberikan kesempatan bagi guru-guru yang ingin mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka di luar madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah berusaha memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran di madrasah agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga seluruh warga madrasah juga

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, 24 Juni 2023.

dapat melaksanakan secara optimal implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan.

Kepala madrasah juga melakukan monitoring dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah, dengan tujuan dapat mengetahui proses dalam pembelajaran kurikulum merdeka apakah sudah terlaksana dengan baik, mengawasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki, serta kendala atau kesulitan yang mungkin dialami oleh guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sampai dengan tindak lanjut seperti apa yang diperlukan agar implementasi kurikulum merdeka di tahun berikutnya dapat terlaksana lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu WL selaku Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Kepala madrasah selain membuat program kerja untuk kurikulum merdeka beliau juga selalu memberi evaluasi ditiap akhir kegiatan sehingga kita tahu kekurangan di kegiatan itu apa dan berusaha untuk memperbaiki, jadi kepala madrasah melakukan pengawasan kemudian evaluasi jadi kita benar-benar tau kekurangannya. Kepala madrasah juga selalu mengawasi selalu mengevaluasi secara langsung, karena ini kan pelaksanaan yang pertama kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan jadi diharapkan bisa lebih baik dari pada pelaksanaan sebelumnya, evaluasi ini memang sangat penting dan sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta jajarannya.”¹⁰⁷
(M.W.WL.F2/24-06-2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2 Lamongan, beliau mengatakan:

“Untuk pengawasan dan evaluasi itu dilakukan oleh kepala madrasah tapi ada juga tim yang membantu itu melalui PKG

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Staff Tata Usaha MAN 2 Lamongan, 24 Juni 2023.

penilaian kinerja guru yang dilakukan tiap tahun. Kepala madrasah turun secara langsung ke lapangan tapi juga dibantu dengan tim untuk melakukan pengawasan dan evaluasi.”¹⁰⁸ (M.W.KS.F2/19-06-2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Kepala madrasah melaksanakan supervisi secara berkala baik terjun langsung melakukan pengawasan maupun dengan membentuk tim yang terdiri dari guru-guru yang sudah profesional. Jadi disini ada istilahnya PKG penilaian kinerja guru, itu guru-guru yang senior dibentuk tim untuk menjadi pengawas menilai yang pangkatnya lebih dibawahnya, jadi misal satu orang membawahi sekitar 5 guru yang nanti di observasi atau dilihat kinerjanya bagaimana. Kalau supervisi langsung gitu kan apalagi jumlah gurunya ada 100 lebih kalau dilakukan kepala madrasah sendiri ya waktunya tidak cukup malah tidak mengerjakan yang lain-lain. Jadi akhirnya dibentuk tim, tim tersebut melaksanakan penilaian secara langsung diikuti dengan instrumen-instrumen penilaian yang diperlukan. Hasil dari penilaian tersebut diserahkan kepada kepala madrasah kemudian kepala madrasah tinggal mengevaluasi hasil laporan dari tim itu. Apabila ada guru yang memang ada kekurangan akan diberikan pembimbingan atau melakukan pertemuan dengan guru tersebut. Tapi kadang-kadang secara pribadi saya juga langsung terjun ikut evaluasi. Terus kalau lagi kosong saya keliling ke kelas-kelas melihat pelaksanaan KBM, atau di ruang saya juga ada cctv jadi bisa memantau keadaan ditiap kelas.”¹⁰⁹ (M.W.P.F2/08-06-2023)

Berdasarkan pemaparan informasi dari beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di madrasah sangatlah penting. Pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkala baik kepala madrasah terjun lapangan langsung maupun dibantu tim. Kepala

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 19 Juni 2023.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

madrasah membentuk tim yang terdiri dari guru-guru yang profesional. Terdapat istilah PKG atau Penilaian Kinerja Guru yang mewadahi kegiatan tersebut. Pengawasan melalui kegiatan PKG ini dilakukan tiap tahun, kepala madrasah juga selalu memberikan evaluasi disetiap akhir kegiatan sehingga tahu apa saja kekurangan yang ada dalam kegiatan tersebut sehingga dapat dicarikan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Dalam setiap menjalankan suatu kegiatan pasti akan ada faktor-faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, beliau mengatakan:

“Yang pertama memang karena ini awal dan masih belum terbiasa jadi kita sendiri belum percaya diri apakah ini sudah benar sesuai *track record* atau belum kadang juga membandingkan dengan sekolah lain tanya sana sini apa sudah benar atau belum. Untuk gurunya proses peralihan sudah bisa dimaklumi karena kebiasaan model gaya yang dulu, tapi selalu optimis bahwa sedikit demi sedikit akan segera menyesuaikan.”¹¹⁰ (M.W.P.F3/08-06-2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak RHS selaku Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, yaitu:

“Kendalanya banyak mulai dari pemahaman, kadang masih mengikuti pemahaman lama, kadang ada guru yang masih memaksa siswa agar bisa memahami semua mata pelajaran, padahal kan itu harusnya diferensiasi. Selain itu juga baik pimpinan, guru, siswa,

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

stakeholder masih memerlukan banyak pemahaman tentang kurikulum merdeka lagi.”¹¹¹ (M.W.RHS.F3/07-06-2023)

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu KS selaku Guru MAN 2

Lamongan, beliau mengatakan:

“Kendala yang dialami guru itu kadang masih kebingungan menerapkan kurikulum merdeka itu seperti apa, bisa dibilang kalau kemarin kita menerapkan kurikulum merdeka dikelas 10 kan baru, kita mau mengajar dikelas 10 juga masih kayak ini seperti apa ya, ini saya mau ngapain ya, setelah itu kalau sudah ada bukunya ya kita mengajar setiap hari seperti itu berdasarkan materi yang disediakan.”¹¹² (M.W.KS.F3/07-06-2023)

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka kepala madrasah menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) mengenai kurikulum merdeka. Ada beberapa guru yang masih belum paham seperti apa model pembelajaran dalam kurikulum merdeka sehingga ada yang masih menerapkan model pembelajaran yang lama, beberapa ada yang kebingungan menerapkan kurikulum merdeka sehingga masih ada guru yang tidak menerapkan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Beberapa hal tersebut memang menjadi suatu hambatan, dikarenakan kurikulum merdeka ini baru dan masih awal dilaksanakan sehingga baik kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan lainnya masih perlu penyesuaian serta pemahaman sedikit demi sedikit hingga dapat menguasai dengan baik. Kepala

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 09 Juni 2023.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

madrasah memahami atas segala hambatan yang terjadi dan yang dialami oleh para guru bahkan peserta didik, akan tetapi kepala madrasah dengan tim pengembang kurikulum berusaha untuk dapat mengatasi hambatan tersebut dengan melaksanakan beberapa program kegiatan seperti mengadakan workshop dan mengikutsertakan pelatihan.

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor yang dapat mendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, hal tersebut disampaikan melalui pernyataan dari Bapak P selaku Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

“Disamping itu kami juga memberikan fasilitas yang memadai kegiatan-kegiatan untuk mendukung program IKM, seperti mengadakan workshop. Meskipun ada beberapa pemahaman guru yang masih kurang tapi SDM nya mumpuni karena jumlah gurunya juga banyak mencukupi. Kalau untuk sarana prasarana tidak ada yang baru karena fasilitas di madrasah juga sudah lengkap, jika ada yang perlu ditambah atau diperbaiki pasti akan kita perbarui.”¹¹³ (M.W.P.F3/08-07-2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak RHS selaku Waka

Kurikulum, beliau mengatakan:

“Meskipun begitu di MAN 2 Lamongan ini guru-gurunya dinamis, kreatif untuk mendukung IKM ini, siswa kelas 10 yang juga kemudian kita beritahu kalau kurikulum ganti menjadi kurikulum merdeka dan sebagainya itu kemudian menjadi pendukung utama dan pimpinan juga stake holder yang ada di MAN saling memberikan dukungan.”¹¹⁴ (M.W.RHS.F3/07-06-2023)

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Ibu KS selaku Guru

MAN 2 Lamongan, yaitu:

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lamongan, 08 Juni 2023.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

“Yang mendukung ya itu kelengkapan sarana prasarana untuk IKM ini sudah lengkap, dari kepala madrasah maupun SDM nya juga saling mendukung satu sama lain demi keberhasilan program IKM di madrasah. Kemudian untuk pelatihan dan workshop itu juga sangat membantu kita dalam kurikulum merdeka ini.”¹¹⁵
(M.W.KS.F3/07-06-2023)

Beberapa faktor yang dapat mendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu diantaranya: pemikiran guru yang dinamis dan kreatif untuk mendukung program Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian kelengkapan sarana dan prasarana, kepala madrasah memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka, mengadakan kegiatan workshop dan mengikutsertakan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, saling memberikan semangat dan dukungan satu sama lain.

Dokumentasi dari pengamatan peneliti dengan adanya beberapa faktor pengambat dan faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, faktor-faktor tersebut nantinya dapat dijadikan penilaian apakah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sudah sesuai dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Dan diharapkan faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi bahan kepala madrasah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Lamongan, 07 Juni 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data analisa dari hasil penelitian di atas, terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan bisa dikatakan sudah baik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan, sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya, dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial, juga terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dan guru diberikan keleluasaan dalam melakukan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹¹⁶

Kebijakan kurikulum merdeka sesuai pada pedoman Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 yaitu kurikulum merdeka diterapkan secara terbatas pada madrasah *piloting* atau percontohan mulai tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan ketetapan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.¹¹⁷

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum

¹¹⁶ Neng Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *Edusaintek* 9, no. 2 (2022): 5.

¹¹⁷ Nur Zakiyah dan Muh. Wasith Achadi, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 1-2.

Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanggal 13 Juli 2022 MAN 2 Lamongan ditetapkan sebagai madrasah percontohan/piloting pelaksana kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran MAN 2 Lamongan tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas X menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum dan persiapan dalam implementasinya memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan. Maka untuk menerapkan kurikulum merdeka perlu dipersiapkan dengan baik. Mulai dari sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada di madrasah. Persiapan sebelum menerapkan kurikulum merdeka yang dapat diterapkan seperti sosialisasi terhadap pendidik, siswa, wali murid, serta masyarakat sekitar.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, MAN 2 Lamongan berinisiatif melakukan *study banding* dengan tujuan belajar untuk memperoleh informasi dari sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian madrasah juga mengadakan workshop implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber dari BDK Surabaya yang diikuti oleh seluruh guru MAN 2 Lamongan. Beberapa persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan prosedur.

¹¹⁸ Ina Eka Indriyani dan Raudhatul Jannah, "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," di *Seminar Nasional "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"* (Bali: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2023), 2.

Menurut teori Hamalik, dalam implementasi kurikulum terdapat beberapa tahap yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.¹¹⁹

a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka termuat dalam bentuk perangkat pembelajaran meliputi aspek analisis CP untuk menyusun TP dan ATP, pengembangan modul ajar, serta merencanakan asesmen.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan pada tahap perencanaan diawali dengan membentuk tim pengembang kurikulum (TPK) yang bertugas menyusun perencanaan dan mendesain kurikulum madrasah pada tanggal 5 Juli 2022 melalui Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan Nomor 31/2022. Kemudian menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yang disusunnya melalui kegiatan workshop review kurikulum MAN 2 Lamongan pada tanggal 12-13 Juli 2022 dengan penanggungjawab kepala madrasah dan peserta yang terdiri dari tim pengembang kurikulum. Dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis CP, menyusun TP dan ATP, menyusun rencana

¹¹⁹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. hlm. 115.

¹²⁰ Barlian, Solekah, dan Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.": 8.

pembelajaran berupa modul ajar yang diadakan melalui kegiatan workshop pendampingan kurikulum merdeka pada tanggal 21-26 Oktober 2022 yang difasilitasi oleh MGMP MAN 2 Lamongan yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik MAN 2 Lamongan.

Dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM) disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. KOM terdiri dari beberapa komponen yaitu karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa MAN 2 Lamongan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, KOM dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan kearifan lokal. Untuk penyusunan KOM terdiri dari analisis karakteristik/kekhasan madrasah, merumuskan visi, misi, dan tujuan, menentukan pengorganisasian pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, dan merancang pendampingan, evaluasi, pengembangan profesional.

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal seperti memahami CP, merumuskan TP, menyusun ATP, kemudian merancang modul ajar. CP

¹²¹ Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022).

ditetapkan oleh pemerintah dan disusun dalam fase-fase, TP dirumuskan secara konteks terkait dengan karakteristik peserta didik. ATP disusun untuk memudahkan guru dalam mencapai TP, dan modul ajar disusun untuk memudahkan dalam melakukan pembelajaran.¹²²

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MAN 2 Lamongan untuk CP sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Setelah menganalisis CP, pendidik merumuskan TP dengan mendeskripsikan tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dicapai peserta didik. Setelah itu menyusun ATP yang merupakan perencanaan dan pengaturan pembelajaran untuk jangka waktu satu tahun dan kemudian menyusun modul ajar. Dalam penyusunannya guru MAN 2 Lamongan masih mengembangkan dan memodifikasi dari contoh yang disediakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Seperti yang telah disebutkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran ini madrasah mengadakan workshop pendampingan IKM yang diadakan MGMP MAN 2 Lamongan dan diikuti oleh seluruh guru sesuai rumpun masing-masing.

¹²² Abd. Rahim Ruspa dkk., "Bimbingan Teknis Pemahaman CP , Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 142–143.

b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka

Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.¹²³ Namun dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan secara kolaborasi sesuai kebutuhan pembelajaran yang telah disusun.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 18 Juli 2022. Adapun tahapan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran proyek (P5P2RA), dan ekstrakurikuler.

1) Pembelajaran intrakurikuler, terdiri dari beban belajar wajib dan tambahan. Beban belajar wajib berisikan semua mata pelajaran sesuai KMA 347 Tahun 2022. Sedangkan beban belajar tambahan berisikan mata pelajaran kekhasan madrasah yaitu riset, keterampilan, informatika dan muatan lokal. Pada pembelajaran intrakurikuler model pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis literasi dan berfikir tingkat tinggi, seperti *Discovery Learning*

¹²³ Rahayu. dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." 4-5.

¹²⁴ Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 2-3.

(Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah).

2) Pembelajaran berbasis proyek, terdiri dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil ‘Alamin. Dalam satu tahun pelajaran kelas X menyelesaikan tiga tema proyek, dan setiap proyek dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kolaborasi antar beberapa mata pelajaran. Tema proyek ditetapkan oleh pemerintah dan madrasah diberikan kebebasan dalam memilih tema sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.

3) Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pilihan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat. Madrasah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari RKM. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yaitu setelah KBM. Terdapat 26 jenis ekstrakurikuler di MAN 2 Lamongan.¹²⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru juga menyusun pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa. Salah satu bentuk diferensiasi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk yang dihasilkan oleh siswa.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran

¹²⁵ Dokumenrasi Kurikulum Operasional Madrasah MAN 2 Lamongan

¹²⁶ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022,” *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 59.

berdiferensiasi, sehingga guru MAN 2 Lamongan menerapkan dengan menyesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing. Sebagian guru dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran diferensiasi berdasarkan konten atau materi yang diajarkan. Guru melakukan asesmen di awal untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, dari hasil asesmen tersebut guru dapat mengetahui dan akan memfasilitasi pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut teori penguatan proyek profil pelajar dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah dan diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang terpadu. Untuk proyek profil pelajar merupakan kolaborasi beberapa mata pelajaran dan dalam satu tahun melaksanakan tiga tema yang ditentukan madrasah.¹²⁷ Tahap pelaksanaan P5P2RA terdiri dari pembentukan tim, menentukan kesiapan madrasah, menentukan tema dan alokasi waktu. Menyusun modul ajar, dan merancang pelaporan.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan P5P2RA di MAN 2 Lamongan telah melaksanakan 3 proyek dengan tema yang berbeda di kelas X. Tiap tema proyek dapat dilaksanakan secara kolaborasi dengan beberapa mata pelajaran. MAN 2 Lamongan

¹²⁷ Dinda Adiesty Kusumawardani dkk., "Merdeka Curriculum Implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City Dinda," *Journal of Curriculum Development* 1, no. 2 (2022): 169.

¹²⁸ Kementerian Agama RI, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022).

sudah menyelesaikan proyek pada bulan Januari, Maret, dan Mei. Tahapan dalam pelaksanaan P5P2RA di MAN 2 Lamongan dimulai dengan membentuk tim fasilitator proyek, yang terdiri dari guru mata pelajaran dan seluruh wali kelas 10, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, menentukan tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merencanakan strategi pelaporan proyek. Untuk menentukan tema proyek, madrasah diberikan keleluasan untuk memilih tema yang didahulukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar. Dalam penyusunan modul proyek, pendidik mempunyai kebebasan untuk membuat dan memodifikasi modul sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tim penyusun P5P2RA terdiri dari kumpulan guru-guru mata pelajaran yang dibutuhkan dalam tema yang sudah dipilih.

c. Penilaian implementasi kurikulum merdeka

Proses penilaian implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melaksanakan dan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif, kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor, dan melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian merupakan pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan.¹²⁹

¹²⁹ Barlian, Solekah, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.": 12.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penilaian hasil belajar peserta didik di MAN 2 Lamongan terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, seperti ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan ujian kelulusan. Kedua asesmen tersebut sebagai bentuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Setelah memperoleh data hasil asesmen kemudian madrasah akan melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor dan guru dapat menuliskan berupa angka maupun deskripsi dalam menjelaskan penilaiannya.

Secara teori untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Guru memerlukan pelatihan atau workshop untuk melengkapi perangkat ajar yang relevan, dan dapat menjadi bentuk pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.¹³⁰

¹³⁰ Septian Fuji Yama and Radiana Setiyani, "Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 89.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa MAN 2 Lamongan telah mengadakan beberapa kegiatan workshop yang diikuti oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut diadakan oleh madrasah dengan mendatangkan narasumber ahli apabila diperlukan. Sudah ada terhitung empat kali kegiatan workshop yang dilaksanakan di madrasah, yaitu untuk persiapan implementasi kurikulum dengan judul Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Tenaga Pendidik MAN 2 Lamongan yang diikuti oleh seluruh guru, kegiatan penyusunan KOM dengan judul Workshop Review Kurikulum MAN 2 Lamongan, kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran dengan judul Workshop Pendampingan IKM MGMP MAN 2 Lamongan dan Workshop Tindak Lanjut IKM MGMP MAN 2 Lamongan. Selain itu ada juga kegiatan pelatihan dari program pemerintah tingkat provinsi yaitu berupa pelatihan atau diklat, dengan mengundang beberapa perwakilan guru mata pelajaran dan dilaksanakan secara bergantian tergantung pada dana yang tersedia.

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Keterangan
1.	Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan	8 Juli 2022	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Panitia	Diikuti seluruh tenaga pendidik MAN 2 Lamongan
2.	Workshop Review Kurikulum MAN 2 Lamongan	12-13 Juli 2022	Kepala Madrasah dan Tim	Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

3.	Workshop Pendampingan Kurikulum Merdeka	21-26 Oktober 2022	MGMP MAN 2 Lamongan	Penyusunan rencana pembelajaran
4.	Workshop Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka	21-22 Maret 2023	MGMP dan TPK MAN 2 Lamongan	Diikuti seluruh tenaga pendidik MAN 2 Lamongan

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan sudah dilaksanakan mengacu pada Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan kondisi madrasah. Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk merancang dan menyusun rencana kerja agar penyusunan kurikulum dapat berjalan secara efektif. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan KOM, menganalisis CP, menyusun ATP, modul ajar dan modul proyek. Kemudian pada tahap pelaksanaan IKM terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya juga terdapat pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran. Madrasah juga mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya yang terakhir tahap penilaian yaitu berupa

kegiatan asesmen yang terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif, dilanjutkan dengan pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong madrasah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memimpin dan mengatur kegiatan pendidikan. Mampu mengelola sumber daya manusia juga dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry bahwa kepemimpinan merupakan hubungan antara kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹³¹

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki kepala madrasah untuk mampu menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi dengan tujuan agar orang lain mau melakukan berbagai kegiatan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³² Menurut Hadi Kuncoro, peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum diantaranya yaitu sebagai pendidik, manajer, supervisor, dan fasilitator. Peran-peran tersebut dilaksanakan guna mengaktualisasikan tugas dan

¹³¹ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

¹³² Cucu Suryana and Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2023): 4.

fungsi seorang kepala madrasah dalam menerapkan implementasi kurikulum di madrasah yang dipimpinnya.¹³³

Kepala madrasah sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja personel yaitu guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai pendidik yaitu melakukan pembinaan dengan berbagai cara, bisa dengan pembinaan secara langsung atau memberikan waktu, biaya, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kepala madrasah MAN 2 Lamongan berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dengan mengikutsertakan dalam kegiatan workshop dan pelatihan. Madrasah mengadakan beberapa kali workshop untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah. Kepala madrasah juga mengirim guru untuk diikutsertakan dalam pelatihan dari anggaran program pemerintah secara bergantian. Kemudian kepala madrasah memberikan kesempatan bagi guru-guru yang ingin mengembangkan potensinya dengan mengikuti pelatihan online atau pelatihan di luar madrasah, kepala madrasah dan pihak komite mendukung dengan membantu pendanaan jika diperlukan.

¹³³ Hadi Kuncoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tanggamus" (Bandarlampung: FKIP Unila, 2015).

¹³⁴ Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 35.

Dalam kepemimpinannya kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Adapun peran kepala madrasah sebagai manager dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan kurikulum yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian.¹³⁵

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam tahap perencanaan kepala madrasah bersama dengan tim pengembang kurikulum (TPK) melakukan penyusunan rencana kerja, merumuskan dan menetapkan berbagai program kegiatan yang akan diterapkan di MAN 2 Lamongan. Adapun perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah yaitu meliputi penyusunan KOM, menganalisis CP, menentukan TP dan ATP, perencanaan pembelajaran, perencanaan P5P2RA, menyusun modul ajar dan modul proyek. Pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya dalam pelaksanaan program IKM. Pembagian tugas telah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki pendidik. Untuk tahap pelaksanaan sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Madrasah menjadikan KOM sebagai pedoman dan

¹³⁵ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 12.

petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Selanjutnya tahap pengendalian dilaksanakan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kepala madrasah melakukan monitoring terhadap guru, peserta didik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, sampai dengan sarana prasarana madrasah.

Menurut teori kepala madrasah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi. Kepala madrasah melakukan pengawasan secara rutin dan menyeluruh dalam berbagai aspek. Dari hasil temuan akan diberikan saran dan masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.¹³⁶

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka melakukan monitoring dan evaluasi. Kepala madrasah melakukan monitoring dengan melakukan pengawasan secara berkala baik secara langsung dengan berkeliling ke setiap ruang kelas saat proses pembelajaran atau dengan monitoring melalui CCTV yang tersedia. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga dapat segera dirapatkan untuk mencari solusinya. Selain itu ada juga evaluasi rutin yang dilakukan setiap bulan atau tiga bulan sekali oleh kepala madrasah dan staff pimpinan. Kemudian ada penilaian terhadap

¹³⁶ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 16.

kinerja guru yaitu melalui kegiatan supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi dibantu oleh tim PKG melakukan penilaian secara langsung dengan membawa instrumen penilaian yang diperlukan pada setiap guru saat proses pembelajaran. Kemudian hasil dari penilaian tersebut diserahkan kepada kepala madrasah dan selanjutnya beliau akan mengevaluasi dari hasil penilaian tadi. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada guru untuk tindak lanjut.

Kepala madrasah harus mengembangkan fasilitas madrasah guna mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di madrasah, salah satunya dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai. Kepala madrasah perlu strategi untuk meningkatkan kualitas madrasah melalui pemenuhan fasilitas dan sarana yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka mengembangkan fasilitas salah satunya dengan memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai guna mendukung proses pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dengan fasilitas yang memadai baik guru maupun peserta didik dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang terdapat pembelajaran berbasis proyek, memerlukan fasilitas yang

¹³⁷ B. Zuroidatul Mahmudiyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Pemenuhan Ruang Kelas Yang Memadai," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 80.

mendukung dalam pelaksanaannya. Salah satunya madrasah mempunyai fasilitas berupa gedung GOR atau gelanggang olahraga, di tempat tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga melainkan kegiatan maupun acara madrasah yang sekiranya memang membutuhkan tempat luas. Kepala madrasah bersama dengan staff pimpinan juga rutin melakukan rapat membahas kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana di madrasah. Kepala madrasah selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

Dalam upaya menggerakkan guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah dapat meningkatkan potensi dan kinerja bawahannya dengan membangkitkan semangat dan motivasi, yang nantinya dapat menggerakkan bawahannya dalam memenuhi tugas mereka.¹³⁸ Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus bisa untuk memengaruhi tindakan serta meningkatkan kinerja bawahannya.¹³⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala madrasah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada guru untuk menjadi lebih kreatif dan juga inovatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini guru diberikan keleluasaan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kepala madrasah menjadi contoh dan teladan

¹³⁸ Yuriska Kurnia Dewi, Zamroni, and Ibu Marniati Kadir, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 205,

¹³⁹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Jurnal Of Economic, Management And Accounting* 2, no. 2 (2019): 2.

yang baik bagi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan berupa apresiasi terhadap guru dan staff yang mempunyai keterampilan baik serta berprestasi. Hal ini menjadi bentuk motivasi bagi guru dan staff untuk selalu meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Dengan sebuah apresiasi dapat mendorong semangat bagi guru dan staf sehingga dapat terus mengembangkan potensinya.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah MAN 2 Lamongan diterapkan melalui peran dan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai dengan teori dan pedoman pelaksanaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya temuan dari kepala madrasah yang menerapkan beberapa kemampuannya sebagai pemimpin dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah dibantu oleh tim pengembang kurikulum madrasah untuk merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka, kepala madrasah sebagai pendidik memberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, kepala madrasah sebagai manajer mengatur pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah sebagai supervisor melakukan penilaian dengan monitoring dan evaluasi dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah sebagai motivator memberikan semangat dan motivasi kepada

guru untuk menjadi lebih kreatif serta inovatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan

Kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Menurut teori dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang mungkin akan dihadapi mengingat kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan sehingga masih perlu adaptasi seperti kurangnya pemahaman dan persiapan guru yang dapat menghambat efektivitas implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, perubahan pola pikir guru dan siswa yang masih terpaku pada pembelajaran lama juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa terdapat kendala dan beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka di madrasah diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru terkait implementasi kurikulum merdeka, terdapat kurang lebih 87 guru yang mengajar pada kelas X dan menerapkan kurikulum merdeka, dijelaskan bahwa masih ada guru yang

¹⁴⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Soko Guru* 3, no. 1 (2023): 3.

merasa kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya, serta ada guru yang masih menerapkan model pembelajaran lama dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Menurut teori kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka seperti dalam menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kondisi madrasah menjadi lebih baik serta memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa faktor pendukung dari internal maupun eksternal. Beberapa hal yang dapat mendukung diantaranya yaitu adanya berbagai kegiatan workshop dan pelatihan yang difasilitasi madrasah dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka, guru yang memiliki pemikiran dinamis, kreatif, dan memiliki semangat untuk mendukung keberhasilan program implementasi kurikulum

¹⁴¹ Wahyu Arief Adha and Siska Fadhila, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 53.

merdeka, adanya dukungan baik kepala madrasah maupun tenaga pendidik saling memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, menyediakan fasilitas yang memadai berupa kelengkapan sarana dan prasarana untuk berbagai kegiatan madrasah sebagai penunjang implementasi kurikulum merdeka.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan sudah dilaksanakan sebaik mungkin disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan madrasah. Namun selain beberapa hal pendukung tidak bisa dipungkiri jika dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan kesulitan mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sehingga masih perlu belajar lebih banyak terkait kurikulum merdeka. Dalam hal ini kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum madrasah dapat menjadikannya sebagai bentuk evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka agar lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan diterapkan melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian. Adapun diantaranya: untuk persiapan madrasah melakukan persiapan secara mandiri dengan mengunjungi sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, mengadakan workshop IKM dengan mengundang narasumber ahli. Kemudian SK turun madrasah ditunjuk menjadi madrasah *piloting*/percontohan oleh keputusan Dirjen. Untuk perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengembang kurikulum (TPK), penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan kondisi madrasah, perencanaan pembelajaran terdiri dari analisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP, menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Rahmatan Lil 'Alamin (P5P2RLA). Pelaksanaan P5P2RA terdiri dari beberapa tahapan yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, menentukan tema dan juga alokasi waktu, menyusun modul proyek, kemudian merancang pelaporan proyek. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kolaboratif. Kemudian untuk penilaian dilaksanakan melalui kegiatan asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif, dilanjutkan dengan pengolahan dan pelaporan hasil belajar. Selain itu, madrasah juga mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop dan pelatihan baik yang difasilitasi oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh madrasah melalui kegiatan MGMP sebagai wadah untuk guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan dapat terlaksana melalui perannya dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya dalam implementasi kurikulum merdeka, adapun peran dan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum yaitu sebagai pendidik, manager, supervisor, dan fasilitator. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan kepala madrasah sebagai pendidik memberikan pembinaan kepada bawahannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengikutsertakan dalam kegiatan workshop/pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah sebagai manager melaksanakan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian terhadap implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan penilaian melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian atas kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, Kepala madrasah sebagai pemimpin juga memberikan semangat dan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

3. Melalui kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Lamongan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Adapun untuk faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru terkait implementasi kurikulum merdeka, adanya guru yang masih kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, kemudian ada beberapa guru yang masih menerapkan pembelajaran lama dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Disamping itu terdapat juga faktor pendukungnya yaitu adanya berbagai kegiatan yang diadakan madrasah maupun pemerintah untuk mendukung pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka, seperti kegiatan pelatihan dan workshop, guru yang berpikir dinamis, kreatif, dan semangat untuk mendukung keberhasilan program implementasi kurikulum merdeka,

adanya dukungan baik kepala madrasah maupun tenaga pendidik saling memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Menyediakan fasilitas yang memadai berupa sarana prasarana yang lengkap untuk berbagai kegiatan madrasah sebagai penunjang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

B. Saran

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan berdasarkan hasil penelitian sudah baik, akan tetapi peneliti ingin memberikan beberapa saran yang bertujuan untuk membangun dan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk kepala madrasah selalu menjadi contoh dan teladan yang baik, memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar bisa meningkatkan kinerjanya, menambah program maupun kegiatan yang bisa memotivasi guru dan meningkatkan kinerja guru, dan perlu adanya dukungan dari kepala madrasah agar guru dan staff mempunyai semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Untuk guru sebagai tenaga pendidik selalu konsisten serta semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, senantiasa berfikir kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kinerja, pemahaman, dan kedisiplinan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Adha, Wahyu Arief, and Siska Fadhila. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 53.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148–149.
- Alimuddin. "Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Man Matangkuli Aceh Utara." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 14.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (2022): 42–44.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 3.
- Basri, Hasan. *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Sukabumi: Jejak, 2021.
- Daud, Ridhwan M. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum." *Al-Fikrah* 1, no. 2 (2012): 74–77.
- Desrianti, and Yuliana Nelisma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 169.
- Dewi, Yuriska Kurnia, Zamroni, and Ibu Marniati Kadir. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 205.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017..
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership (Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Estiani, Septi Wahyu, and Enung Hasanah. "Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022): 232.

- Even, Uri, and Iris BenDavid-Hadar. "Teachers' Perceptions of Their School Principal's Leadership Style and Improvement in Their Students' Performance in Specialized Schools for Students with Conduct Disorders." *Management in Education* 0, no. 0 (2021): 4.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media, 2020.
- Fitria, Happy Fitria, and Martha Alfroki. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 86.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Handayani, Ririn. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Hanim, Zaenab, Dian Septiana Sari, and Rahmat Soe' oed. "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 47. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/30672/13501>.
- Hardiyanti, Irawati, Hasgimianti, Nurhayati Zein, and Musa Thahir. "Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 1 Keritang." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 3.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Edukasi* 4, no. 2 (2016): 11–17.
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 12.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 55–56.
- Indarto, Heri. *Kebijakan Kepala Sekolah Dan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Tabula Rasa, 2019.
- Indriyani, Ina Eka, and Raudhatul Jannah. "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." In *Seminar Nasional "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 2. Bali: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2023.

- Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 2.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 59. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36/32>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi. "Implementasi Kurikulum Merdeka." In *Lensa Pendidikan*, edited by Syahrin F. IX. Jakarta, 2022. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kuncoro, Hadi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tanggamus." Bandarlampung: FKIP Unila, 2015.
- Kusumawardani, Dinda Adiesty, Lenny Sapitri, Mia Roosmalisa Dewi, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Merdeka Curriculum Implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City Dinda." *Journal of Curriculum Development* 1, no. 2 (2022): 169.
- Mahmudiyah, B. Zuroidatul, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Pemenuhan Ruang Kelas Yang Memadai." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 80.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *Jurnal Of Economic, Management And Accounting* 2, no. 2 (2019): 2.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 35.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis

- Pembelajaran.” *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 2–6.
- Nurhasanah. “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Di MTs Muhammadiyah Balangnipa.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 61–65.
- Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu’adiah. “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 2–3.
- Nurwiatin, Neng. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah.” *Edusaintek* 9, no. 2 (2022): 3.
- Purwanto, Anim, and Euis Evicasari. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 2.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 2–4.
- Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 132 dan 137.
- RI, Kementerian Agama. “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah.” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022.
- RI. “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin.” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022.
- Rizki, Reffy Ananda, and Lulu Fahkrunis. “Evaluation of Implementation of Independent Curriculum.” *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 35–37.
- Ruspa, Abd. Rahim, Nirwana Nirwana, Jusrianto Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, and Daniel Parubang. “Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, Dan Modul Ajar Di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 142–143.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 76.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan.” In *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1:181–192. Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2022. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Sugiri, Uka, and Sya’roni Ma’shum. “The Leadership of The Head of Madrasah in

- Improving Quality of Education.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 296.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryana, Cucu, and Sofyan Iskandar. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2023): 4.
- Tonich. “The Role of Principals’ Leadership Abilities in Improving School Performance through the School Culture.” *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 1 (2021): 51–52.
- Trisnawarti, Septi Nur Ika. *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Tahta Media Group, 2022.
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Soko Guru* 3, no. 1 (2023): 3.
- Yama, Septian Fuji, and Rediana Setiyani. “Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 89.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zakiah, Nur, and Muh. Wasith Achadi. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 1–2.